

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA  
DI TK PKK 113 KARTINI SEWON BANTUL**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh :

**Raisa Putri Auliani**  
(20104030041)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Faks. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-677/Un.02/DT/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI TK PKK 113  
KARTINI SEWON BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAISA PUTRI AULIANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20104030041  
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Februari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sahng  
Dr. Hidar, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60164620766



Pengaji I  
Dr. Rohmah, S.Pd., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 60164792667



Pengaji II  
Fahrunisa, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60170184582



Yogyakarta, 29 Februari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarna, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60170184582

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Raisa Putri Auliani  
Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 29 Juli 2002  
NIM : 20104030041  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul" adalah jasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 13 Februari 2024  
Yang menyatakan,



Raisa Putri Auliani  
NIM 20104030041

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Raisa Putri Auliani  
Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 29 Juli 2002  
NIM : 20104030041  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut. menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Februari 2024  
Yang menyatakan,



Raisa Putri Auliani  
NIM 20104030041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi  
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
DI Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Raisa Putri Auliani  
NIM : 20104030041  
Judul Skripsi : "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul"

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Atas perhatiannya kamu ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Februari 2024  
Pembimbing

**Dr. Hj. Hibana Yusuf S.Pd M.Ag**  
NIP.197008012005012003

**MOTTO**

**“Tetap berproses terus, sedikit demi sedikit tidak apa-apa”**

**– Dr. Hj. Hibana S.Ag.,M.Pd**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Skripsi ini dipersembahkan untuk :**

**Almamater ercinta**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Raisa Putri Auliani, 20104030041, *Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul***. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.

Perkembangan yang dialami di dunia pendidikan perlu adaptasi. Semua tenaga pendidik dan anak didik harus bisa berkembang menjadi lebih baik dengan perkembangan tersebut. Apalagi saat ini digitalisasi sudah mulai merambat ke seluruh aspek kehidupan. Sumber pendidikan sekarang sudah bisa diakses di media – media online lainnya. Tidak semua tenaga pendidik bisa mengaplikasikan akses tersebut salah satunya karena jaringan internet yang belum ada atau pengaplikasiannya yang kurang mengerti. Terlebih pada tahun 2019 terjadi wabah bencana covid-19 yang membuat sistem pendidikan menjadi berbasis online. Dampak utama yang terjadi adalah *loss learning*. Perkembangan ini, membawa pendidikan Indonesia kepada kemajuan sistem pendidikannya melalui kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Walaupun dalam penerapannya pemerintah sudah memberikan pilihan berdasarkan kesiapannya, tetapi masih ada sekolah khususnya Satuan PAUD yang belum menerapkan kurikulum merdeka. Tetapi, banyak pula satuan paud yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak awal penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran kurikulum merdeka di satuan paud.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang diambil yaitu siswa dan guru di TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitis. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul merupakan sekolah penggerak yang memiliki aplikasi asesmen sendiri bernama ASIK (Asesmen Inovatif Kartini). Sekolah ini diberi pengawasan dan pendampingan khusus mengenai penerapan kurikulum merdeka. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan sudah diterapkan, seperti pembelajaran intrakurikuler yang berbasis proyek, kokurikuler atau P5, dan ekstrakurikuler, rancangan pembelajarannya sudah mengacu pada capaian pembelajaran, kurikulum operasional sudah dibuat sesuai dengan kurikulum merdeka. Namun dalam proses pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan dan kekurangan yang dilewati, seperti jumlah anak tidak sebanding dengan guru, kurangnya manajemen waktu dalam penyusunan pembelajaran, asesmen dan pengembangan pembelajaran kreatif khususnya mencari referensi di sosial media. Berdasarkan hambatan tersebut, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi itu berupa mengadakan komunitas belajar atau coaching setiap minggunya, lebih aktif mencari referensi di sosial media, mengatur waktu sebaik mungkin dan banyak diskusi dengan sesama guru.

**Kata Kunci :** *Implementasi Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Pengembangan*



## ABSTRACT

**Raisa Putri Auliani, 20104030041, *Implementation of Independent Curriculum Learning at PKK 113 Kartini Kindergarten Sewon Bantul.*** Thesis Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta 2024.

The developments experienced in the world of education need adaptation. All educators and students must be able to develop for the better with these developments. Especially now that digitalization has begun to spread to all aspects of life. Educational resources can now be accessed in other online media. Not all educators can apply this access, one of which is because the internet network does not yet exist or the application is not understood. Especially in 2019 there was an outbreak of the covid-19 disaster which made the education system online-based. The main impact that occurs is loss learning. This development has brought Indonesian education to the advancement of its education system through a new curriculum, namely the independent curriculum. Although in its application the government has provided choices based on its readiness, there are still schools, especially PAUD units, that have not implemented the independent curriculum. However, there are also many PAUD units that have implemented the independent curriculum since its inception. This research aims to find out how the implementation of independent curriculum learning in PAUD units.

This type of research is descriptive qualitative research. The data sources taken are students and teachers at TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul. Data collection techniques are observation, interview and documentation. The data analysis technique used is descriptive analytical. Checking the validity of the findings using triangulation of techniques and sources.

The results of this study indicate that PKK 113 Kartini Kindergarten Sewon Bantul is a driving school that has its own assessment application called ASIK (Kartini Innovative Assessment). This school is given special supervision and assistance regarding the implementation of the independent curriculum. So that in the implementation of learning as a whole it has been implemented, such as project-based intracurricular learning, co-curricular or P5, and extracurricular, the learning design has referred to the learning outcomes, the operational curriculum has been made in accordance with the independent curriculum. However, in the implementation process there are still several obstacles and shortcomings that are passed, such as the number of children is not proportional to the teacher, lack of time management in preparing lessons, assessments and developing creative learning, especially looking for references on social media. Based on these obstacles, the efforts made by teachers to overcome them are in the form of holding a learning community or coaching every week, more actively looking for references on social media, managing time as well as possible and having many discussions with fellow teachers.

**Keywords:** *Learning Implementation, Independent Curriculum, Development*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, yang memberi kekuatan dan membekali ilmu pengetahuan atas karunia dan kemudahan yang Allah berikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul”**. Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada Rasul kami Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar tentunya mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah memberikan tempat serta fasilitas untuk menimba ilmu.
3. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kemudahan dalam penyusunan skripsi.

4. Drs H Suismanto, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberi pendapat dan dukungan untuk terus semangat belajar.
5. Dr Hj Hibana, S.Ag., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberi motivasi untuk terus berproses dan memberikan pengarahan tiada henti dalam penelitian skripsi ini dengan kesabaran dan keikhlasan yang luas.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pikiran, mengarahkan selama perkuliahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir.
7. Selaku Kepala Sekolah TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul yang sudah memberi respon positif, meluangkan waktunya dan memberi arahan selama peneliti melakukan penelitian di TK tersebut.
8. Seluruh Ibu guru TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul yang sudah memberi bantuan serta arahan peneliti dalam melaksanakan penelitian hingga akhir.
9. Kepada pintu surga peneliti, Ibu Yani Maryani S.Ag yang tiada henti memberikan kasih sayang, semangat, arahan, motivasi serta do'a yang dipanjatkan untuk kelancaran, keselamatan dan kesuksesan anaknya di dunia maupun di akhirat. Terimakasih selalu berusaha dan berjuang untuk kehidupan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir.
10. Kepada almarhum bapak, cinta pertama peneliti Saeful Muluk. Beliau memang tidak sempat melihat anaknya berkembang sejauh ini dan dapat menduduki bangku perkuliahan, tetapi do'a penulis selalu terpanjatkan kepadanya.

Terimakasih untuk selalu memberi semangat dan nasihat melalui mimpi maupun batin untuk dapat melewati kesulitan hidup.

11. Kepada Mamah yang sudah seperti ibu kedua peneliti. Terimakasih sudah selalu mendo'akan dan memberi semangat serta motivasi untuk menyelesaikan kuliah untuk mempercepat pernikahan.
12. Kepada kakak peneliti Syahri Fajar Shidiq dan istrinya Ayu yang telah mendukung berjalannya proses pendidikan peneliti.
13. Sepupu peneliti tersayang , Syania Lauditta S.M yang selalu memberi nasihat, dukungan serta dorongan selama ini.
14. Keluarga Pujon Kidul Ibu Sus dan Rizki Mahendra yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti, memberi segala bantuan, waktu, dukungan, dan kebaikan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada teman Eksyar Bani, Ulin, Fida, Afifah, Riah, Fidela, Nala, Lulu, Ihsan, Ari dan Anas yang selalu memberikan kesempatan peneliti untuk dapat membersamai proses penyusunan skripsi ini dengan motivasi dan dukungan.
16. Kepada Dina, Shofwa, Nabila, Pashela, Laras, Rara, Fathika, Hanum dan teman seperjuangan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2020 yang telah memberikan pemikiran demi kelancaran skripsi ini
17. Kepada teman 911 Salwa, Faza, Salma, Azmi, Dimas, Gazan dan Sultan yang telah memberikan semangat dan canda-tawa dalam menjalani hari-hari sehingga peneliti dapat mendapatkan pencerahan.
18. Semua pihak yang telah memberi bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

19. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri untuk selalu berusaha kuat dan tenang dalam menjalani kehidupan kuliah sembari kerja secara berdampingan. Mampu bertahan dan mengendalikan diri dari berbagai cobaan apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan sebuah kebanggaan bagi diri sendiri.

Semoga semua kebaikan dari semua pihak dapat dibalas dengan sesuatu yang lebih baik oleh Allah SWT serta mendapatkan rahmat serta hidayah-Nya.

Yogyakarta, 13 Februari 2024  
Peneliti



Raisa Putri Auliani  
NIM. 20104030041



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Kajian Penelitian yang Relevan .....	9
F. Kajian Teori .....	19
1. Implementasi Pembelajaran PAUD .....	19
2. Kurikulum Merdeka.....	48
3. Pembelajaran Kurikulum Merdeka di satuan PAUD.....	85
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>122</b>

A. Jenis Penelitian.....	122
B. Kehadiran Penelitian .....	123
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	123
D. Subjek Penelitian.....	124
E. Teknik Pengumpulan Data.....	125
F. Analisis Data .....	128
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	130
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	131
<b>BAB III GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>135</b>
A. Karakteristik TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul.....	135
B. Karakteristik Peserta Didik .....	135
C. Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	136
D. Sarana dan Prasarana.....	137
E. Visi, Misi dan Tujuan TK PKK 113 Kartini .....	138
F. Stuktur Organisasi di TK PKK 113 Kartini .....	140
G. Waktu Pembelajaran di TK PKK 113 Kartini.....	141
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>143</b>
A. Hasil Penelitian .....	143
1. Kurikulum Merdeka di TK PKK 13 Kartini Sewon Bantul .....	143
2. Perencanaan Pembelajaran di TK PKK 13 Kartini Sewon Bantul .....	147
3. Pelaksanaan Pembelajaran di TK PKK 13 Kartini Sewon Bantul.....	150
4. Penilaian Pembelajaran di TK PKK 13 Kartini Sewon Bantul.....	155
5. Evaluasi Pembelajaran di TK PKK 13 Kartini Sewon Bantul.....	158
B. Pembahasan.....	160

1. Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul .....	160
2. Hambatan Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul.....	167
3. Upaya Menangani Hambatan dari Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul .....	172
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>177</b>
A. Kesimpulan .....	177
B. Saran      179	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>181</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>187</b>
<i>Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data .....</i>	<i>187</i>
<i>Lampiran 2 Pedoman Observasi.....</i>	<i>190</i>
<i>Lampiran 3 Pedoman Wawancara 1 .....</i>	<i>193</i>
<i>Lampiran 4 Pedoman Wawancara 2 .....</i>	<i>199</i>
<i>Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi.....</i>	<i>206</i>
<i>Lampiran 6 Catatan Lapangan Penelitian .....</i>	<i>206</i>
<i>Lampiran 7 Waktu Kegiatan Pembelajaran .....</i>	<i>206</i>
<i>Lampiran 8 Transkrip Wawancara 1 .....</i>	<i>208</i>
<i>Lampiran 9 Transkrip Wawancara 2 .....</i>	<i>222</i>
<i>Lampiran 10 Transkrip Wawancara 3 .....</i>	<i>231</i>
<i>Lampiran 11 Transkrip Observasi 1 .....</i>	<i>240</i>
<i>Lampiran 12 Transkrip Observasi 2 .....</i>	<i>244</i>
<i>Lampiran 13 Transkrip Observasi 3 .....</i>	<i>247</i>
<i>Lampiran 14 Transkrip Observasi 3 .....</i>	<i>250</i>
<i>Lampiran 15 Transkrip Observasi 4 .....</i>	<i>253</i>



<i>Lampiran 16 Transkrip Observasi 5</i> .....	256
<i>Lampiran 17 Transkrip Dokumentasi</i> .....	258
<i>Lampiran 18 Surat Penunjukan Pembimbing</i> .....	263
<i>Lampiran 19 Surat Izin Penelitian</i> .....	264
<i>Lampiran 20 Bukti Seminar Proposal</i> .....	265
<i>Lampiran 21 Kartu Bimbingan Skripsi</i> .....	266
<i>Lampiran 22 Sertifikat PBAK</i> .....	268
<i>Lampiran 23 Sertifikat PLP</i> .....	269
<i>Lampiran 24 Sertifikat KKN</i> .....	270
<i>Lampiran 25 Sertifikat PKTQ</i> .....	271
<i>Lampiran 26 Sertifikat TOEFL</i> .....	272
<i>Lampiran 27 Sertifikat IKLA</i> .....	273
<i>Lampiran 28 Sertifikat ICT</i> .....	274



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Contoh Format Anekdote .....	115
Tabel 1.2 Contoh Format Ceklis .....	116
Tabel 1.3 Contoh Format Hasil Karya .....	117



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Komponen Pembelajaran .....	29
Gambar 1.2 Bagan Prinsip Pembelajaran.....	34
Gambar 1.3 Bagan Komponen Kurikulum .....	54
Gambar 1.4 Bagan Elemen CP Fase Fondasi.....	66
Gambar 1.5 Contoh Pengembangan Topik dalam Proyek Profil Pelajar dan P5 di RA .....	71
Gambar 1.6 Pelaksanaan Proyek Penguatan P5 dan PPRA .....	74
Gambar 1.7 Bagan Stuktur Kurikulum Merdeka .....	76
Gambar 1.8 Bagan Pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka.....	78
Gambar 1.9 Peta Konsep dalam Memahami Pengimplementasian Kurikulum Merdeka PAUD.....	86
Gambar 1.10 Tahapan-Tahapan Kemampuan Kognitif.....	104
Gambar 1.11 Proses Perancangan Kegiatan Pembelajaran.....	107
Gambar 1.12 Bagan Macam-Macam Asesmen.....	112
Gambar 3.1 Bagan Stuktur Organisasi TK PKK 113 Kartini .....	140
Gambar 4.1 Media Loosepart dan Anak sedang mencetak bentuk segitiga .....	151
Gambar 4.2 Dokumentasi Kegiatan P5 di Museum Monjali dan Pabrik Nugget Tempe Sekitar Tk.....	153
Gambar 4.3 Dokumentasi Ekstrakurikuler Drumband dan Tari .....	155
Gambar 4.4 Bagan Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Tk PKk 113 Kartini Sewon Bantul.....	167
Gambar 4.5 Bagan Hambatan Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK PKK 113 Kartini Sewon .....	172
Gambar 4.6 Upaya Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul.....	176

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data .....	187
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	190
Lampiran 3 Pedoman Wawancara 1 .....	193
Lampiran 4 Pedoman Wawancara 2 .....	199
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi .....	206
Lampiran 6 Catatan Lapangan Penelitian .....	206
Lampiran 7 Waktu Kegiatan Pembelajaran .....	206
Lampiran 8 Transkrip Wawancara 1 .....	208
Lampiran 9 Transkrip Wawancara 2 .....	222
Lampiran 10 Transkrip Wawancara 3 .....	231
Lampiran 11 Transkrip Observasi 1 .....	240
Lampiran 12 Transkrip Observasi 2 .....	244
Lampiran 13 Transkrip Observasi 3 .....	247
Lampiran 14 Transkrip Observasi 3 .....	250
Lampiran 15 Transkrip Observasi 4 .....	253
Lampiran 16 Transkrip Observasi 5 .....	256
Lampiran 17 Transkrip Dokumentasi .....	258
Lampiran 18 Surat Penunjukan Pembimbing .....	263
Lampiran 19 Surat Izin Penelitian .....	264
Lampiran 20 Bukti Seminar Proposal .....	265
Lampiran 21 Kartu Bimbingan Skripsi .....	266
Lampiran 22 Sertifikat PBAK .....	268
Lampiran 23 Sertifikat PLP .....	269
Lampiran 24 Sertifikat KKN .....	270

Lampiran 25 Sertifikat PKTQ.....	271
Lampiran 26 Sertifikat TOEFL.....	272
Lampiran 27 Sertifikat IKLA.....	273
Lampiran 28 Sertifikat ICT.....	274



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kurikulum merdeka merupakan upaya pemerintah dalam memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Program kebijakan baru ini, dicanangkan oleh Kemendikbud RI di bawah arahan Pak Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Kabinet Indonesia Maju. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan orang tua. Dalam proses pembelajaran yang menyenangkan ini, pemerintah ingin menciptakan pendidikan yang tidak hanya membuat anak pandai dalam menghafal saja, tetapi ingin membangun ketajaman dalam menganalisis, bernalar kritis dan memiliki pemahaman yang luas serta kompleks.<sup>1</sup> Tidak hanya anak saja yang dituntut untuk bisa berkembang, pendidik dalam konsep merdeka belajar pun mengharuskan mengembangkan pemikirannya yang inovatif, kreatif dan *futuristic*. Dengan demikian, dengan kurikulum yang baru ini, semua pihak dapat berkembang bersama – sama menuju arah yang lebih baik.

Implementasi kurikulum merdeka disatuan pendidikan dilakukan secara bertahap. Implementasi sudah dilakukan secara terbatas dimulai sejak tahun 2021 di Sekolah Penggerak. Sekolah penggerak adalah sekolah yang diberikan fasilitas satu pendamping untuk diberikan pembinaan selama pelaksanaan

---

<sup>1</sup> Suryaman, M., “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra” 1 (2020).

kurikulum merdeka yang berada di kabupaten/kota. Kemudian, tahun 2022 dimulai implementasi kurikulum merdeka untuk jalur mandiri. Berdasarkan data dari Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskur) Kemendikbudristek<sup>2</sup>, saat ini sudah hampir 70 persen satuan pendidikan diseluruh Indonesia sudah menerapkan kurikulum merdeka melalui program sekolah penggerak dan jalur mandiri. Sedangkan implementasi di sekolah Paud masih sedikit. Hal tersebut salah satunya karena tidak ada paksaan dari pemerintah untuk menerapkan kurikulum baru dan sosialisasi yang dilakukan juga belum merata di seluruh Indonesia, padahal konsep kurikulum merdeka tidak sulit dilaksanakan pada satuan Paud.

Konsep kurikulum merdeka selaras dengan pembelajaran di Paud yaitu merdeka belajar, merdeka bermain.<sup>3</sup> Pembelajaran anak usia dini pada dasarnya adalah belajar sambil bermain. Hal ini selaras dengan konsep merdeka belajar yang memberikan kebebasan pada anak, untuk mengeksplorasi diri dalam pembelajaran tanpa paksaan. Kebebasan yang diberikan kepada anak menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan tetapi tetap bermakna.<sup>4</sup> Pada konsep ini secara tidak langsung anak memperoleh kesenangan dalam bersekolah. Anak tidak dituntut harus belajar dengan menghafal dan mengerjakan tugas atau calistung. Isi dan stuktur dalam pembelajaran

---

<sup>2</sup> Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah*, 2022.

<sup>3</sup> Dewi Juita, & Yusmaridi M., "The Concept Of 'Merdeka Belajar' In The Perspective Of Humanistic Learning Theory," *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1 (2021).

<sup>4</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran dan Bermakna Asesmen dan Kurikulum Merdeka," 2022.

kurikulum merdeka lebih sederhana dan lebih merdeka. Materi yang dipilih lebih memfokuskan pada hal-hal yang esensial pada pengembangan kompetensi peserta didik.<sup>5</sup> Maka, bukan hal yang sulit untuk menerapkan sistem pembelajaran kurikulum merdeka belajar di tingkat satuan PAUD, tetapi hal yang perlu menjadi pusat perhatian ialah bagaimana penerapan yang optimal pada pembelajaran terbaru di sekolah.

Pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka ini, masih terdapat kesalahpahaman mengenai konsepnya itu sendiri. Peneliti menemukan terdapat beberapa sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, tetapi dalam pelaksanaannya berbeda jauh dengan konsep kurikulum merdeka. Hal yang ditemui adalah saat pembelajaran hanya dengan satu kegiatan, padahal sejatinya dalam kurikulum merdeka ini, anak diberikan kebebasan memilih dalam berkegiatan, sehingga guru memberikan beberapa opsi kegiatan yang dapat dimainkan. Sedangkan pembelajaran sekolah tersebut hanya satu kegiatan dan guru masih menjadi pusat pembelajaran. Maka, dapat disimpulkan bahwa, penerapan kurikulum merdeka di Paud masih terdapat sekolah yang salah persepsi mengenai konsep pembelajaran kurikulum merdeka itu sendiri dan perlu memahami secara mendalam tentang kurikulum merdeka.

Penyebab lainnya mengenai satuan pendidik yang belum menerapkan kurikulum merdeka adalah kesiapannya yang belum matang. Menurut Kepala

---

<sup>5</sup> Fitria Anggraini dkk, *Panduan Pemetaan Kemampuan Fondasi dengan Konstruksi Pembelajaran dan Aspek Perkembangan* (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2023).



Pusat Kurikulum Pembelajaran Kemendikbudristek<sup>6</sup>, Zulkifli Anas, mengatakan bahwa sekitar 30 persen dari sekolah yang belum terimplementasi kurikulum merdeka ini sudah mendapatkan informasi mengenai kurikulum merdeka melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), webinar, komunitas belajar dan lain sebagainya. Tetapi, sekolah tersebut belum siap dalam kesiapannya baik dari administrasi, sarana dan prasana, sistem pembelajaran serta lain sebagainya. Padahal kemendikbudristek sendiri telah merancang kurikulum sederhana mungkin untuk diterapkan secara fleksibel dalam kondisi apapun.

Kemendikbud memberikan opsi dalam menentukan penerapan kurikulum bagi satuan pendidik sesuai dengan kesiapannya. Beberapa sekolah yang belum menerapkan kurikulum ini memiliki kekurangan dalam hal profesionalitas guru, sarana dan prasarana sekolah, administrasi yang belum dilengkapi dan sistem pembelajaran sekolah yang belum matang. Sekolah yang belum siap dengan kurikulum merdeka ini karena penguatan sistem yang ada dalam internalnya belum stabil. Oleh karena itu, Kemendikbudristek memberi pilihan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapannya. Pilihan tersebut adalah merdeka belajar yang menerapkan beberapa bagian prinsip tanpa mengganti kurikulum yang sedang digunakan, merdeka berubah yang bisa menggunakan perangkat ajar dan penerapan

---

<sup>6</sup> Kemendikbudristek, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, 2022.

pembelajaran terdeferensiasi secara sederhana serta merdeka mandiri yang penerapannya dengan mengembangkan perangkat ajar secara mandiri.

Persiapan yang matang di satuan pendidikan mendukung suksesnya implementasi kurikulum merdeka. Persiapan tersebut dapat dimulai dari pembentukan tim pengembang kurikulum, guna merancang pelatihan guru dan memantau kualitas internal sekolah. Pelatihan yang dilakukan berupa bagaimana membuat modul ajar, pendalaman metode pembelajaran terdiferensiasi dan kebutuhan lainnya untuk penerapan sistem kurikulum terbaru. Hal tersebut akan meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar. Tugas lainnya dari tim pengembang kurikulum adalah memantau kualitas para pendidik, kesulitan yang dihadapi guru hingga pendampingan secara mandiri dalam menyusun pembelajaran. Pelaksanaan monitoring tersebut, agar memastikan guru dapat membuat perencanaan pembelajaran secara maksimal. Jika dalam prosesnya terdapat hambatan, maka hambatan tersebut akan ditindaklanjuti untuk diperbaiki kembali.

Saat penerapan kurikulum merdeka secara mandiri hanya menjadi formalitas saja maka, sekolah penggerak hadir sebagai cerminan dalam penerapan kurikulum merdeka untuk sekolah lainnya. Salah satu contoh sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Bantul adalah TK PKK 113 Kartini Sewon. Sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak 2021 ini menjadi sebuah objek penelitian yang menarik. Hal yang membuat menarik adalah kondisi sekolah sederhana dengan segala kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang beragam tetapi guru kelas disana hanya ada dua orang.

Sekolah ini memiliki aplikasi *offline* sendiri yang bernama ASIK (Aplikasi Asesmen Inovatif Kartini). Aplikasi asesmen ini adalah jawaban dari hambatan yang dilalui guru-guru senior dengan rentang usia lanjut yang kesulitan dalam mengurus rapot siswa. Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan disini sangat unik dan menarik, karena dapat menelaah lebih jauh mengenai pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah penggerak.

Penelitian dilakukan dengan berpacu pada teori humanistik oleh Jean Jacques dan montessori oleh Maria Montessori yang selaras dengan konsep merdeka belajar. Kedua teori ini, mengedepankan kebebasan anak dalam berkembang melalui kegiatan eksperimen dan kolaborasi.<sup>7</sup> Penelitian ini berfokus kepada pembelajarannya, maka dalam pelaksanaan meneliti, apakah teori tersebut ada dalam kegiatan yang dilakukan di TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul atau tidak. Sehingga hal tersebut mempermudah peneliti dalam membuktikan temuan baru dengan berpacu pada instrumen penelitian. Maka, perlu dibahas lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman berkaitan dengan bagaimana pembelajaran kurikulum merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini diperlukan pembahasan yang lebih dalam berkaitan dengan kajian konsep isinya dan bagaimana konsep aktualisasi dan implementasinya pada satuan PAUD.

Berdasarkan paparan di atas, permasalahan yang terjadi secara realita dalam proses penerapan kurikulum merdeka, membuat peneliti tertarik untuk menulis penelitian ini dan mengetahui lebih jauh serta menemukan solusi dari

---

<sup>7</sup> Syafri F, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori Fatrica. Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Montessori," 2013, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/download/1529/1312>.

sebuah permasalahan tersebut. Maka, peneliti menulis penelitian tentang bagaimana implementasi pembelajaran kurikulum merdeka pada tingkat PAUD yang berjudul “**Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK PKK 113 KARTINI SEWON BANTUL**”. Peneliti berharap dengan tulisan ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi semua pihak yang ingin menganalisis, mempelajari, dan menerapkan mengenai pembelajaran kurikulum merdeka di Paud.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang dapat diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul?
- b. Apa hambatan yang dihadapi dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul?
- c. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Guna mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul

2. Guna mengetahui hambatan yang dihadapi dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul
3. Guna mengetahui upaya mengatasi hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini dilakukan agar penelitian yang disajikan bisa bermanfaat bagi peneliti lain maupun pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan serta referensi tambahan bagi pembaca mengenai Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Tingkat PAUD di TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dan juga memberikan gambaran, pemahaman dan informasi sebagai acuan melaksanakan tugas dan kegiatan sehari-hari bagi pihak terkait. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menambah aset keilmuan bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta menambah referensi yang nantinya dapat digunakan oleh berbagai kalangan .

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam meningkatkan kompetensi literasi digital terhadap media pembelajaran kepada anak didik.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir selama di bangku kuliah dan dapat bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

## **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan antara penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya yang relevan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian, antara lain :

*Pertama*, Artikel Jurnal yang diterbitkan oleh *Journal on Education* Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Ditulis oleh Regil, Dadan, Nenny (2023) dengan judul penelitiannya “Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-deskriptif dan pengumpulan data yang dilakukan dengan metode

dokumenter, studi literatur, observasi, dan survei. Hasil pembahasan penelitian ini adalah PAUD Nurul Ikhlas memiliki keinginan penuh dalam menerapkan kurikulum merdeka, salah satunya yaitu mereka mengubah pendekatan PAUD Nurul Ikhlas menjadi berinovasi dalam pembelajaran. Penyelenggaraan kurikulum baru ini didukung dari lembaga tersebut, dimulai dari perancangan dan penyusunan mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka hingga evaluasinya, lingkungan sekitar anak baik di rumah maupun sekolah mendukung pembelajaran terbaru dan fasilitas yang diberikan kepada anak yang lebih optimal.

Lembaga pendidikan dalam menerapkan kurikulum harus mengolah sistem kurikulum dan pembelajaran. Perencanaan pendekatan kurikulum yang sesuai dengan PAUD adalah pendekatan holistik. Pendidik saat menggunakan pendekatan ini mempertimbangkan segala aspek perkembangan, guna mencapai pembelajaran efektif. Untuk mencapai pembelajaran efektif salah satunya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berinovasi dan sesuai dengan PAUD adalah pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dan strategi yang berpusat pada anak. Dalam prosesnya, guru mengamati kurikulum yang berlaku di satuan pendidik dan anak harus mampu mengelola kurikulum secara efektif dengan adaptasi pembelajaran yang cepat. Selain itu, segala administrasi yang diperlukan juga penting dalam satuan pendidikan. Pendekatan pembelajaran yang berinovasi

dan sesuai dengan kurikulum merdeka adalah pendekatan *BCCT (Beyond Center and Circle Time)* dan strategi yang berpusat pada anak.<sup>8</sup>

Perbedaan jurnal diatas dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan dan pendekatannya. Penelitian yang ditulis oleh Regil menggunakan metode kuantitatif-deskriptif, sehingga penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian regil adalah pendekatan holistik dan BCCT. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan teori humanistik dari Jean jacques dan teori montessori dari Maria montessori. Selain itu, fokus penelitian yang dilakukan pada penelitian terbaru ini, lebih mengerucut kepada proses pembelajarannya dari awal hingga akhir. Maka dapat disimpulkan bahwa, penelitian terdahulu ini membuat peneliti lebih mengerucutkan masalah yang diangkat dalam penelitian.

*Kedua*, Artikel jurnal yang diterbitkan oleh Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini. Ditulis oleh Elok, Upi dkk, (2023) dengan judul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD”. Metode pengabdian yang dilakukan di sekolah yakni Service learning. Tahapan yang dilakukan berkaitan dengan diseminasi Best Practices operasionalisasi kurikulum merdeka dalam manajemen Project Based Learning (PjBL) untuk sekolah penggerak di Surakarta ini melewati beberapa tahap antara lain: Pemetaan Kebutuhan, Sosialisasi Best Practices manajemen Project Based

---

<sup>8</sup> Regil, Dadan dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci,” *Journal on Education Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2023.



Learning (PjBL), Inisiasi yaitu penyusunan rencana manajemen PjBL, Implementasi manajemen PjBL dan Evaluasi hasil implementasi manajemen PjBL.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini adalah peserta didik disekolah ini tidak kaget dengan pembelajaran PjBL ini, karena sebelum menerapkan kurikulum merdeka, disekolah ini sudah menggunakan pembelajaran berbasis proyek tetapi masih banyak hambatan. Setelah penelitian ini PjBl ini, proses pembelajarannya menjadi lebih optimal dan selaras karena para pendidik menjadi satu pemahaman mengenai PjBl.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pilar utama dalam kurikulum merdeka. PjBL dan Kurikulum Merdeka ini memiliki konsep yang sama yaitu anak menjadi pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Selain itu dalam prosesnya, kegiatan yang diberi sesuai dengan minat dan kesukaan dari peserta didik itu sendiri, diberi kebebasan dalam bermain dengan kegiatan bermakna dan anak dapat menemukan masalah yang bisa dia selesaikan guna melatih *problem solving* mereka. Hal diatas mendukung untuk mengurangi kecemasan anak saat belajar dan mampu meningkatkan kualitas belajarnya. Penguatan pembelajaran proyek yang dilakukan di TK Islam Permata Hati ini, melalui pelaksanaan kegiatan tema P5 dalam kurikulum merdeka.

Perbedaan dari penelitian jurnal ini dengan skripsi peneliti adalah fokus penelitian dan metodenya. Penelitian terdahulu ini memfokuskan penelitiannya ke arah manajemen pembelajaran dan operasional sekolahnya bukan kepada proses pembelajaran seperti penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini. Selain itu,

---

<sup>9</sup> Elok Endang Rasmani dkk., “Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga Paud.”

dalam penelitian terdahulu ini pembelajaran yang diteliti hanya pada pembelajaran P5 Kurikulum Merdeka di Sekolah tersebut. Maka, dapat disimpulkan bahwa pemfokusan penelitian yang berbeda terjadi pada peneliti terdahulu dengan penelitian dalam skripsi ini.

*Ketiga*, Artikel Jurnal yang diterbitkan oleh Jurnal Lentera Ilmiah Kependidikan. Ditulis oleh Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena (2022) dengan judul penelitiannya “Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar”. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau kualitatif deskriptif dengan pengkajian terkait berbagai tulisan atau literatur yang ada baik berupa buku, jurnal, artikel, skripsi dan sumber elean lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, proses mencapai efektivitas guru dalam kurikulum merdeka belajar ini memiliki peran yang sangat besar. Anak dapat memahami pembelajaran itu tergantung penyampaian guru yang efektif, kreatif dan inovatif. Maka, hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah metode atau cara, penyampaiannya kepada murid serta pembawaan jati diri seorang guru terhadap murid. Hal tersebut merupakan penentu anak dalam menerima dan memahami pembelajaran yang dia dapatkan.

Efektivitas dalam pembelajaran memiliki hubungan dengan proses pembelajaran berlangsung. Hal yang mendukung pada saat kegiatan pembelajaran adalah respon peserta didik terhadap pendidik yang sedang menyampaikan materi. Indikator pembelajaran yang efektif adalah karakteristik guru saat mengajar dan respon anak saat menerima pembelajaran. Kemudian, untuk melihat anak mengerti materi adalah dengan penilaian hasil pembelajaran. Hal lain yang mempengaruhi

keefektifitasan pembelajaran adalah lingkungan sosial dan sekitar seperti sarana dan prasarana, fasilitas pembelajaran, rencana pembelajaran serta kurikulum. Maka, dapat disimpulkan bahwa efektivitas guru dalam kurikulum merdeka diawali dengan konsep dan regulasi pembelajarannya guna mencapai penerapan kurikulum merdeka yang efektif.<sup>10</sup> Guru dituntut untuk memahami secara keseluruhan dan mendalam mengenai kurikulum merdeka itu sendiri. Dapat dikatakan pembelajaran efektif dalam kurikulum merdeka ialah ketika guru bisa menyampaikan materi sesuai dengan metode yang sesuai dengan ketentuan baru dan hasil capaian yang diperoleh anak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Topik yang digunakan dalam penelitian Reza diatas berbeda dengan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Topik yang dipakai pada penelitian terdahulu ini adalah efektivitas dan peran dari guru pada kurikulum merdeka, jadi lebih memfokuskan penelitiannya kepada objek dari pembelajaran itu sendiri yaitu peran guru dan respon anak. Sedangkan topik yang digunakan pada penelitian skripsi ini adalah penerapan dari proses pembelajaran kurikulum merdeka. Maka, dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian ini berbeda pada topik dan fokus yang digunakan, tetapi penelitian terdahulu ini memberikan gambaran di penelitian skripsi ini dari sisi guru dan anak terhadap efektivitas dan peran guru dalam pembelajaran.

*Keempat*, Penelitian Tesis yang ditulis oleh Endah Ayu Sugiarti (2022) dengan judul “Analisis Komparatif Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Pada

---

<sup>10</sup> Baginda, M, “Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 2 (t.t.), <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>.

Aspek Perkembangan Bahasa Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)”. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis. Pendekatan penelitian ini menggunakan filosofis dan pedagogis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah telaah literatur dan metodenya adalah sarana dokumentasi-dokumentasi tertulis. Hasil penelitian ini adalah aspek perkembangan bahasa dalam kurikulum 2013 mewajibkan guru menguasai teknik berkomunikasi yang tepat, kompetensi kurikulum paud pada aspek perkembangan sesuai dengan standar kurikulum 2013 menggunakan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan pada kurikulum merdeka mengenai aspek perkembangan bahasa, anak berfokus pada literasi dan pengembangannya. Kurikulum merdeka menggunakan capaian pembelajaran (CP) untuk mengetahui kemampuan anak pada tiap tahap.

Aspek perkembangan bahasa di Paud berdasarkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang berbeda. Tujuan pengembangan bahasa kurikulum 2013 adalah memahami cerita dan menghargai bacaan, mampu bertanya dan menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, mampu menceritakan kembali apa yang anak ketahui dan memahami keasaraan. Sedangkan tujuan pengembangan bahasa di kurikulum merdeka adalah memahami beberapa perintah secara bersamaan, bisa mengulang kalimat lebih kompleks, berbicara dengan kalimat sederhana, menyampaikan pikiran secara lisan, dan menjelaskan cerita yang anak dengar. Perbedaan tersebut dikarenakan penyusunan aspek yang dilakukan di setiap kurikulum menyesuaikan perkembangan yang ada.

STPPA yang diterapkan disetiap kurikulum menggunakan pendekatan yang berbeda. Aspek perkembangan dijelaskan di kompetensi dasar Kurikulum 2013. Pada kurikulum merdeka, aspek perkembangan dijelaskan secara rinci di capaian pembelajaran. Pengembangan dari CP yaitu tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru guna menyesuaikan kondisi siswa. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan standar dan kompetensi. STPPA yang digunakan di K-13 memiliki perbedaan indikator sesuai usia anak. Sedangkan dalam kurikulum merdeka STPPA dirumuskan secara terpadu berbentuk deskripsi capaian perkembangan. Hal tersebut merupakan upaya peneiaian yang lebih fleksibel dengan memberikan ruang kepada guru untuk mengembangkan kompetensinya dengan prinsip diferensiasi.

Penelitian tesis dengan skripsi peneliiian yang dilakukan ini memiliki perbedaan dalam topik, metode, pendekatan yang digunakan dan fokus penelitiannya. Tesis ini menggunakan metode analisis komparatif dengan topik yang diangkat merupakan perbandingan kedua kurikulum 2013 dan merdeka serta pendekatannya menggunakan filosofis dan pedagogis. Sedangkan skripsi penelitian yang ditulis ini menggunakan kualitatif – deskriptif dengan fokus penelitiannya kepada proses pembelajaran Paud di kurikulum merdeka itu sendiri. Dengan demikian, penelitian tesis ini dapat membantu peneliti dalam memahami lebih mendalam dari perbedaan kurikulum merdeka itu sendiri dengan kurikulum 2013 dan dapat memberi pandangan juga pada pendekatan yang sesuai dengan penelitian skripsi ini.

*Kelima*, Penelian Skripsi yang ditulis oleh Shafa Nabilla Andhini Pertiwi (2023) dengan judul penelitiannya “Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Prodi PIAUD

UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019 Mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD Tahun 2023”. UIN Raden Mas Said Surakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Teknik realibilitas menggunakan rumus pendekatan KR21. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis unit statistika berupa mean, median, modus, standar deviasi, nilai maximum dan minimum. Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat pengetahuan PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2019 adalah 45,92% yang artinya berada pada kategori kurang. Masih banyak mahasiswa jurusan PIAUD kurang dalam membaca dan menganalisis lebih dalam mengenai perkembangan pendidikan di Indonesia.

Akibat dari kurangnya pengetahuan mahasiswa PIAUD adalah minimnya minat baca mahasiswa mengenai kurikulum merdeka Paud. Hal itu menyebabkan mereka kurang kritis terhadap pengetahuan kurikulum merdeka Paud. Padahal, media pembelajaran daring atau informasi digital pada saat ini sangat banyak sehingga mahasiswa dapat lebih banyak mencari informasi melalui cara tersebut. Sama halnya dengan penelitian ini, kurangnya pengetahuan mahasiswa Paud angkatan 2019 dipengaruhi beberapa hal yaitu instrumen soal yang diberikan terlalu banyak sehingga mereka kurang semangat dalam menjawab pertanyaannya, peneliti tidak mendampingi responden secara langsung, dan mata kuliah mengenai kurikulum baru dilaksanakan pada semester 3 dan 4 serta pada saat itu pembelajarannya tentang KTSP dan Kurikulum 2013.

Peningkatan pengetahuan dan skill dibutuhkan guna menciptakan calon guru yang berkualitas. Upaya yang dilakukan guna meningkatkan pengetahuan mengenai kurikulum merdeka Paud adalah calon pendidik maupun pendidik harus mengembangkan skillnya dalam penyusunan perangkat ajar, membuat modul dan mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum merdeka. Mahasiswa identik dengan manusia yang kritis, untuk mencapai hal itu maka diperlukan pembiasaan dalam mencari dan membaca informasi tentang kurikulum merdeka dan beradaptasi dengan perubahan perkembangan pendidikan. Hal tersebut untuk menciptakan pendidik yang profesional, berkualitas dan dapat berkembang sesuai dengan digitalisasi yang ada pada saat ini.

Perbedaan penelitian skripsi diatas dengan skripsi yang ditulis peneliti ini adalah metode dan fokus masalah yang digunakan. Skripsi terdahulu diatas menggunakan metode kuantitatif-deskriptif sehingga berpacu pada angka, sedangkan skripsi peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif yang hasilnya berupa narasi. Fokus masalah yang digunakan juga berbeda, masalah yang diangkat pada skripsi terdahulu adalah pengetahuan mahasiswa Paud mengenai kurikulum merdeka dengan objeknya adalah mahasiswa Paud angkatan 2019. Sedangkan objek penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah guru dan anak Paud. Maka, dapat disimpulkan bahwa perbedaan metode ini memberikan sisi lain penelitian dari topik kurikulum merdeka itu sendiri.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian relevan sebelumnya, dapat ditelaah bahwa implementasi kurikulum merdeka pada PAUD ini menjadikan setiap pihak baik guru, anak dan orang tua saling terlibat dan dibutuhkan kerjasama yang baik.

Implementasi yang dihasilkan berupa pembelajaran, sistem dan perkembangan anak yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Pemahaman mengenai kurikulum merdeka juga wajib ditingkatkan dan diperdalam bagi semua calon pendidik dan seluruh tenaga pendidikan guna mensukseskan kurikulum merdeka yang terimplementasi dengan optimal Berdasarkan penelitian lainnya perbandingan dengan kurikulum 2013 dan Merdeka dalam aspek perkembangan bahasa terdapat perbedaan dalam rujukannya. Kurikulum 2013 terdapat KI dan KD sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan Capaian Pembelajaran. Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian relevan diatas adalah penelitian yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran kurikulum merdeka di PAUD.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Implementasi Pembelajaran PAUD**

#### **a. Implementasi**

Implementasi adalah proses penerapan atau aksi nyata dari sebuah rencana. Aksi nyata yang dilakukan berdasarkan tersebut berasal dari sebuah rencana baik kebijakan, konsep – konsep, strategi ataupun ide. Pernyataan tersebut selaras dengan pengertian implementasi dari Kamus Webster, implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).<sup>11</sup> Maka, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses penerapan dengan

---

<sup>11</sup> Abdul Wahab, *Kamus Webster* (Jakarta: Erlangga. 1997)



menyediakan sarana untuk melaksanakan aksi nyata dari rencana yang sudah dibuat dan kemudian dapat menghasilkan dampak dari pelaksanaan tersebut.

Proses implementasi selalu melibatkan sumber daya, pengelolaan tim, pelaksanaan tahap demi tahap, pemantauan proses perkembangan dari penerapannya dan penyesuaiannya. Paling penting dari proses tersebut adalah memastikan bahwa penerapan yang sudah dilakukan harus efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Penerapan terhadap suatu hal yang memberikan hasil dari berbagai ilmu keilmuan. Konsep dari implementasi ini adalah pemahaman yang terjadi setelah melalui penyusunan rencana hingga melihat hasil dari suatu hal tersebut.<sup>12</sup> Proses terjadinya implementasi ini melewati beberapa tahap. Maka, untuk sampai di titik terimplementasi, diperlukan pelaksanaan yang optimal dan membuahkan hasil yang sesuai. Implementasi ada berasal dari penyediaan sarana dalam pelaksanaan suatu hal. Pelaksanaan yang dilakukan harus melalui penerapan yang optimal.

## **b. Pembelajaran**

### **1) Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran melibatkan kolaborasi antara dua individu yang bekerja bersama-sama untuk mencapai pemahaman yang sama. Ini

---

<sup>12</sup> *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring, di akses pada 14 September 2023.*

merupakan sebuah kegiatan yang disengaja untuk mengubah berbagai situasi dengan tujuan mencapai hasil sesuai dengan tujuan kurikulum.<sup>13</sup> Pembelajaran dapat dilakukan jika dua pihak antara anak dan guru dalam prosesnya saling bekerja sama, guru menjelaskan pemahaman sedangkan anak memperhatikan gurunya. Kerjasama tersebut akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik, sehingga anak yang diberikan ilmu akan paham dengan apa yang disampaikan guru. Maka, diantara guru dan anak harus saling mengisi peran masing-masing, baik guru harus menjelaskan materi dengan jelas maupun anak harus memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Jika dua peran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka pemahaman yang baik akan didapatkan oleh murid.

Proses pembelajaran tidak hanya terjadi dalam satu konteks di kelas saja. Pembelajaran dapat terjadi diluar lingkungan kelas atau sekolah seperti pelatihan formal atau informal, workshop, ataupun interaksi bersama orang lain. Interaksi yang dilakukan dalam pembelajaran tidak hanya terpatok antara guru dan anak, tetapi sesama anak ataupun orang lain yang memberikan ilmu atau informasi bermanfaat. Dapat dikatakan proses pembelajaran karena diantara kedua orang yang saling berinteraksi tersebut mendapatkan output

---

<sup>13</sup> Istriani Hardini dan Dewi Puspitasari, “*Strategi Pembelajaran Terpadu*,”  
Yogyakarta: Familia,  
[http://lib.unj.ac.id/buku/index.php?p=show\\_detail&id=29997](http://lib.unj.ac.id/buku/index.php?p=show_detail&id=29997).

untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.<sup>14</sup> Maka, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran terjadi dalam berbagai konteks serta dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu motivasi, lingkungan belajar, karakteristik individu, dan metode pengajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses keberhasilan dari target pemahaman murid. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI), pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan belajar.<sup>15</sup> Pembelajaran yang berkualitas tergantung pada proses motivasi kreativitas dari pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi dan mampu memberi fasilitas berupa metode dan media yang digunakan. Hal tersebut akan membawa keberhasilan pada capaian target belajar anak. Target belajar dapat diukur berdasarkan perubahan sikap dan kemampuan anak melalui proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilewati dengan motivasi kreativitas pengajarnya, motivasi murid yang ingin mencapai target pembelajaran, dan sekolah dapat menyediakan metode serta media pembelajaran yang dapat digunakan secara baik dan optimal.

Proses pembelajaran tidak hanya terjadi dalam satu konteks di kelas saja. Pembelajaran dapat terjadi diluar lingkungan kelas atau

---

<sup>14</sup> Hasanah, U, "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 2 (2018), <https://doi.org/10.24090/Insania.v23i2.2291>.

<sup>15</sup> *KBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring*. Diakses pada 14 Sempتمبر 2023

sekolah seperti pelatihan formal atau informal, workshop, ataupun interaksi bersama orang lain. Interaksi yang dilakukan dalam pembelajaran tidak hanya terpatok antara guru dan anak, tetapi sesama anak ataupun orang lain yang memberikan ilmu atau informasi bermanfaat. Dapat dikatakan proses pembelajaran karena diantara kedua orang yang saling berinteraksi tersebut mendapatkan output untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Maka, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran terjadi dalam berbagai konteks serta dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu motivasi, lingkungan belajar, karakteristik individu, dan metode pengajaran.

Kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa elemen yang saling terhubung dan saling mendukung, seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Penting bagi seorang guru untuk mampu mengelola semua elemen pembelajaran secara efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan sistem pembelajaran menekankan pada interaksi aktif antara peserta didik, guru, dan elemen-elemen pembelajaran<sup>16</sup>. Dengan demikian, pembelajaran dapat dipandang sebagai proses yang terstruktur dan terencana, di mana interaksi antara semua komponen pembelajaran dan peserta didik berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran atau hasil belajar.

---

<sup>16</sup> Mahrus, M, “*Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional*,” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2021.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pembelajaran, maka pembelajaran adalah interaksi antara dua orang atau lebih yang saling memahami peran satu sama lain dalam berbagi informasi untuk mencapai tujuan yang dicapai. Proses pembelajaran yang terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi pengajar, media pembelajaran, lingkungan yang mendukung, keinginan pendengar untuk memahami dan karakteristik individu. Kegiatan pembelajaran meliputi berbagai komponen yang saling terkait yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Jika komponen ini saling terkait maka, tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal.

## 2) Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara berbagai komponen yang saling terkait, seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Elemen-elemen ini memegang peran penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal bagi anak. Keberhasilan proses ini dapat diukur melalui pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh. Karena itu, setiap elemen menjadi kunci utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing komponen pembelajaran.

### a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu target yang dingin dicapai dari kegiatan-kegiatan pembelajaran. Tujuan

pembelajaran ini memiliki fungsi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan menjadi landasan dalam menentukan materi, strategi, media dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya yaitu tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran yang khusus dan umum, tujuan-tujuan tersebut bertingkat, berakumulasi dan bersinergi untuk menuju tujuan lebih tinggi yaitu membangun peserta didik yang diharapkan.

b. Materi Pembelajaran

Materi adalah poin penting yang akan disampaikan kepada anak. Materi tersebut berupa seperangkat informasi, konsep, fakta, prinsip dan keterampilan yang disusun secara terstruktur dan sistematis guna disampaikan kepada anak agar mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, materi disini menjadi inti dari proses tersebut, terutama ketika tujuan pembelajarannya adalah penguasaan konten pelajaran. Peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator peserta didik untuk membantu guna peserta didik menjadi interaktif dengan materi yang disediakan. Maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran ini perlu disusun secara terstruktur dan sistematis oleh guru guna anak-anak dapat memahami apa yang disampaikannya dan mencapai tujuan pembelajaran.

### c. Metode Pembelajaran

Ketepatan penggunaan metode pembelajaran akan menunjukkan fungsional strategi pembelajaran. Metode adalah langkah dari strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Peran dan fungsi metode pembelajaran ini harus dipahami dengan benar secara mendalam guna melaksanakan proses pembelajaran yang optimal. Pemilihan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran serta kebutuhan peserta didik, menghasilkan pengalaman belajar bermakna akan terbentuk oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan anak. Hal tersebut perlu diperhatikan guna mengisi kebutuhan anak dan mencapai tujuan pembelajaran.

### d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat dan bahan yang dapat digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar. Media pembelajaran bagi siswa merupakan alat atau bahan yang didalam media tersebut bisa mendapatkan pengetahuan. Bahan pembelajaran bisa didapatkan dari mana saja, apalagi pada saat ini teknologi sudah berkembang. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sudah dapat dikatakan sumber belajar atau media pembelajaran online. Pada saat anak didik inisiatif mencari media

pembelajaran yang bisa dicari dan diakses dimana saja, diharapkan bisa mengembangkan kualitas pengetahuan yang dimiliki, sehingga kualitas pembelajaran pun akan berkembang. Maka, media pembelajaran ini dapat mendukung proses pemahaman anak melalui benda konkret, sehingga menjadi tugas guru untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis digital.

e. Evaluasi Pembelajaran

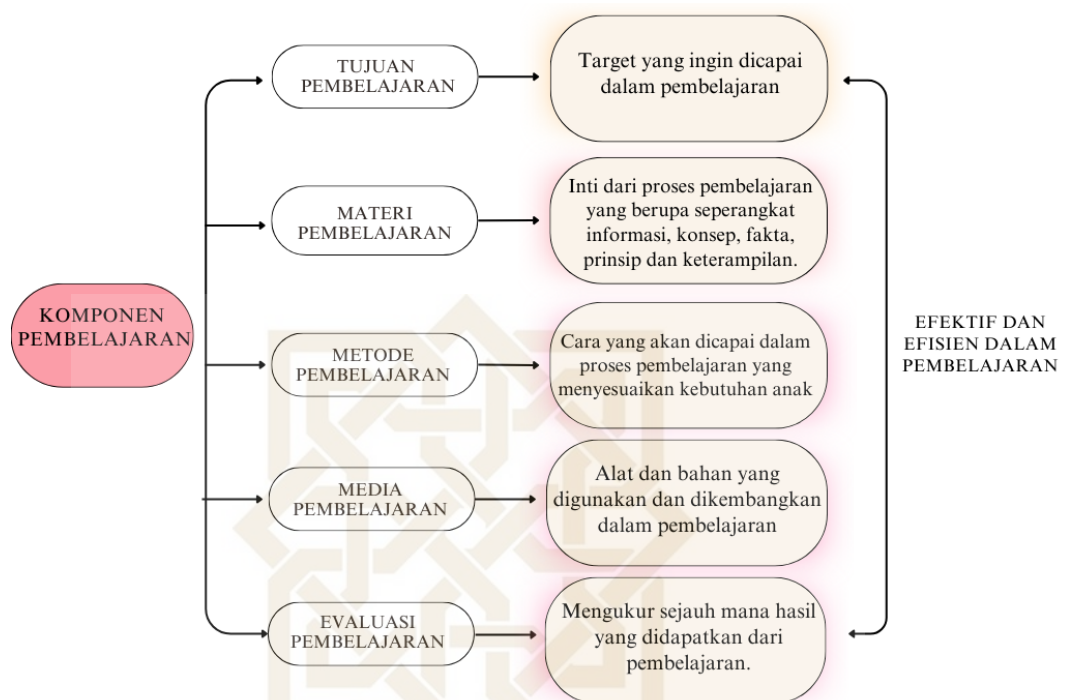
Komponen terakhir pembelajaran adalah evaluasi. Pada tahap ini, pelaksanaan evaluasi dapat mengukur sejauh mana hasil yang didapatkan dari pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses sistematis yang berasal dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi guna mengetahui pembelajaran yang sudah dituju dari capaian pembelajaran. Dimensi evaluasi meliputi kognitif, afektif, psikomotorik, formatif, sumatif dan autentik. Evaluasi pembelajaran dapat memberikan intropeksi bagi kompetensi guru dalam mengajar. Ketika hasil belajar anak tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka salah satu faktornya adalah kurang maksimalnya kemampuan guru dalam memberikan materi pembelajaran. Maka, hasil pembelajaran yang kurang tersebut perlu di evaluasi.

Seluruh komponen pembelajaran ini penting untuk diperhatikan agar saling terkait dan saling memengaruhi. Hal tersebut untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif,



efisien dan bermakna bagi peserta didik. Jika semua komponen saling terkait, akan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam memahami komponen diatas, maka dapat dilihat tabel berikut ini.





**Gambar 1.1** *Bagan Komponen Pembelajaran*

### 3) Pembelajaran Berpusat Pada Anak

Pembelajaran pada hakikatnya ialah berpusat pada anak. Pembelajaran dengan berbasis anak sebagai fokus utama dalam proses kegiatan belajar. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah hanya sebagai pendamping atau fasilitator yang membantu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman anak. Pembelajaran berpusat pada anak usia dini yang dimaksud adalah bermain, sedangkan bermain bagi anak usia dini adalah belajar. Karena menurut Piaget bahwa cara belajar yang tepat adalah melalui bermain. Saat anak bermain, anak akan memunculkan beragam kemampuan, bakat, imajinasi dan kesukaannya melalui kegiatan yang menyenangkan serta tanpa paksaan. Model

pembelajaran yang berpusat pada anak menurut Sujiono adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak,
2. Memberikan kesempatan anak untuk menggali seluruh potensi yang dimiliki
3. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan melalui berbagai macam kecerdasan yang dimiliki atau kecerdasan jamak (multiple intelligences)
4. Menggunakan pendekatan bermain yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip "*learning by doing*"

Maka, pernyataan diatas sesuai dengan perwujudan dari "Merdeka belajar, Merdeka Bermain" yang diterapkan berdasarkan Kurikulum Merdeka di Paud. Hal tersebut karena memberikan kesempatan pada anak untuk dapat menggali potensinya dan mengembangkan kemampuannya berdasarkan pendekatan bermain. Peran guru dalam pembelajaran ini juga harus menjadi fasilitator yang mengelola kelas dengan keterbukaan, saling menghargai dan membangun kedekatan dengan anak. Ketika kedekatan sudah bisa dibangun, maka kegiatan pembelajaran akan lebih mudah.

Pembelajaran perlu memperhatikan kebutuhan anak itu sendiri. Saat kegiatan yang diberikan saat pembelajaran itu

menyenangkan dan menumbuhkan minat serta bakatnya maka, kebutuhan anak salah satunya sudah terpenuhi dengan menyukai bakat yang dia lakukan. Kategori kebutuhan belajar anak dapat dilihat sebagai pusat belajar itu memiliki 3 aspek<sup>17</sup> yaitu : *Kesiapan belajar*, kesiapan yang harus dihadapi anak ialah bagaimana dia dapat menerima informasi pembelajaran dengan mudah tanpa kesulitan yang rumit. *Minat anak*, setiap anak memiliki kecenderungan pada beberapa minat dengan kegiatan yang biasa dia lakukan. *Profil belajar*, profil belajar ini meliputi banyak faktor, seperti bahasa, budaya, kesehatan, keadaan keluarga, dan gaya belajar seseorang. Dengan demikian, seluruh aspek kebutuhan belajar anak harus ditelaah baik-baik oleh orang tua dan guru agar saat pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif.

Guru harus berperan sebagai fasilitator yang aktif. Pendampingan yang dilakukan guru saat pembelajaran, tidak hanya pendampingan melihat saja, tetapi perlu mencermati dan memantik anak dengan pertanyaan-pertanyaan yang membuat dia berfikir kreatif dan inovatif.<sup>18</sup> Perkembangan yang dilewati anak tahap per tahap harus dipahami oleh guru. Hal tersebut membuat tugas guru adalah memperhatikan semua anak didiknya saat berkegiatan.

---

<sup>17</sup> CA Tomlinson, *Bagaimana Memberdakan Instruksi di Ruang Kelas Campuran-Kemampuan* (ASCD, 2001).

<sup>18</sup> Mega Rahmawati dan Edi Suryadi, "Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (14 Januari 2019): 49, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>.

Dilain sisi, guru dapat mencermati melalui hasil asesmen di akhir pembelajaran. Keduanya sama-sama dapat melihat sejauh mana anak berkembang sesuai dengan tahapannya. Maka, poin pentingnya adalah cermati setiap perkembangan yang dialami oleh seluruh anak didik.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada anak adalah menjadikan anak sebagai fokus utama dalam kegiatan belajar. Tugas guru saat mendampingi selama masa perkembangannya adalah melakukan interaksi berupa tanya-jawab, memberi pemantik untuk menstimulasi anak dalam berkegiatan, mengamati dan mendampingi anak dalam perkembangan baik sehari-hari maupun dari hasil asesmen hariannya. Orang tua dirumah juga perlu membantu dalam perkembangan anak dengan bertanya dan berkolaborasi dengan guru agar mencapai tujuan perkembangan yang maksimal.

#### 4) Prinsip Pembelajaran

Perkembangan pendidikan mendukung perubahan dari prinsip pembelajaran yang akan diterapkan. Perkembangan prinsip pembelajaran dilakukan guna menyesuaikan perkembangan siswa dan kebutuhannya. Prinsip pembelajaran yang digunakan pada kurikulum merdeka merupakan kerangka dasar yang ditetapkan pemerintah. Prinsip ini menjadi patokan guru dalam memberikan

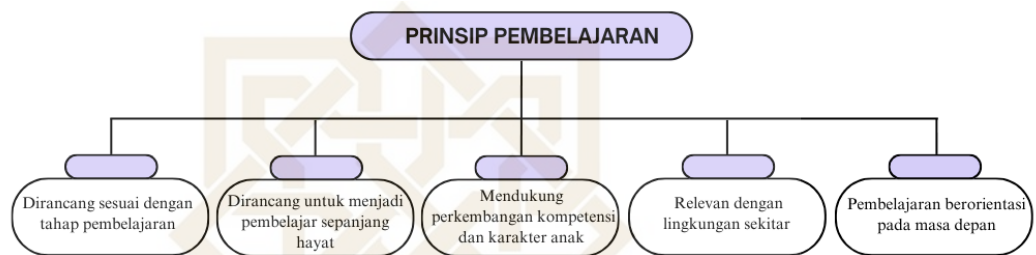
stimulasi pada peserta didik, Prinsip pembelajaran juga digunakan sebagai acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai. Prinsip pembelajaran menurut keputusan Kemendikbudristek nomor 56 tahun 2022<sup>19</sup> adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dirancang sesuai dengan tahap perkembangan, kebutuhan siswa dan tingkat pencapaian peserta didik serta mencerminkan karakteristik dari perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat
- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter anak secara holistik
- d. Pembelajaran yang relevan dengan lingkungan dan budaya peserta didik serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan

Pemahaman yang dijelaskan diatas beserta poin-poinnya dapat dilihat melalui bagan dibawah ini agar mempermudah pemahaman mengenai prinsip pembelajaran, berikut tampilan bagan.

---

<sup>19</sup> Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah.*



**Gambar 1.2 Bagan Prinsip Pembelajaran**

Berdasarkan prinsip pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran, menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Kondisi yang dimaksud adalah sejauh mana perkembangan yang sudah dialami oleh peserta didik, karakter dari peserta didik, lingkungan dan budaya dari peserta didik. Hal itu dapat memudahkan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas, metode pembelajarannya, model pembelajarannya hingga media pembelajaran yang akan dipakai. Semua hal tersebut guna menyesuaikan dengan capaian dan tujuan pembelajarannya untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

## 5) Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di satuan pendidikan. Model pembelajaran merupakan suatu hal wajib yang diterapkan di kelas. Saat guru menggunakan model pembelajaran tertentu maka, memudahkan guru dalam menelaah model seperti apa yang dapat memudahkan anak dalam pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Konsep kurikulum merdeka adalah kebebasan anak dalam pembelajaran. Maka, model pembelajaran yang dapat digunakan di Paud dan sesuai dengan konsep merdeka belajar antara lain berbasis proyek, inquiry, berdeferensiasi dan model pembelajaran lain yang bermakna. Berikut penjelasan beberapa metode pembelajaran di Paud.

### a. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek menfokuskan pada kemampuan anak untuk mengeksplor pengetahuannya melalui pengalaman guna menemukan solusi pada permasalahan yang ada.<sup>20</sup> Salah satu contoh kegiatan berbasis proyek ini adalah pemanfaatan bahan yang berada dilingkungan sekitar anak seperti daun kelapa, rumput, daun atau bahan lainnya yang

---

<sup>20</sup>Elok Endang Rasmani dkk., *“Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD.”*



berasal dari alam.<sup>21</sup> Bahan tersebut yang akan dibuat oleh peserta didik sendiri. Ketersediaan yang berasal lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar yang disediakan untuk merangsang pengetahuan dan rasa ingin tahu anak yang tinggi dan dapat meningkatkan imajinasi anak untuk berpikir lebih kreatif. Dalam proses pembelajaran ini, anak diberi kebebasan dalam membuat hasil karya serta menciptakan sesuatu karya yang dikembangkan oleh imajinasinya

b. Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri adalah jenis pembelajaran yang fokus pada proses pencarian dan penemuan masalah. Pendekatan pembelajarannya lebih mengedepankan kemampuan berpikir kritis dan analitis untuk menemukan jawaban sendiri terhadap suatu masalah.<sup>22</sup> Proses pembelajaran inkuiri didasarkan pada upaya pencarian dan penemuan melalui proses berpikir yang terstruktur secara sistematis. Pembelajaran ini memberikan temuan masalah kepada peserta didik guna menelaah secara mendalam dan mencari solusi dari permasalahannya. Tujuan pembelajaran ini adalah membantu anak dalam perkembangan kedisiplinan dan

---

<sup>21</sup> Wulan Patria Saroinsong, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa," 2018.

<sup>22</sup> Farida Rohayani, "Model Pembelajaran Inkuiri untuk Pendidikan Anak Usia Dini" 3, no. 1 (2018).

keterampilan intelektual. Guru disini hanya sebagai fasilitator dengan mendampingi proses penyelesaian masalah yang ditemukan.

c. Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang berpusat kepada anak dan pendidik sebagai fasilitator.<sup>23</sup> Pembelajaran diferensiasi memiliki ciri khas yaitu menghargai perbedaan antara peserta didik dalam setiap tingkat kemampuan yang dimiliki. Dalam pembelajaran ini juga, memberikan kebebasan kepada anak dalam bermain sambil belajar namun, permainan disini harus permainan yang bermakna bagi anak. Permainan bermakna pada anak memiliki arti kegiatan yang melibatkan panca indra serta mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki.<sup>24</sup> Maka, model pembelajaran diferensiasi ini memberikan ruang bagi anak seluas-luasnya untuk dapat melewati proses pemahaman dalam pembelajaran.

Berdasarkan ketiga model pembelajaran yang biasa digunakan di kurikulum merdeka ini, pada dasarnya adalah melatih kemampuan menyelesaikan masalah berdasarkan kegiatan yang dia lakukan.

---

<sup>23</sup> Rahmawati dan Suryadi, "Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa."

<sup>24</sup> Fitri Wahyuni dan Suci Midsyahri Azizah, "*Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini*," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 15, no. 01 (4 Juli 2020): 161–79, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>.

Dengan berbagai kemampuan yang dimiliki setiap anak, maka kecepatan penyelesaian tersebut menjadi hal yang diamati oleh gurunya. Perbedaan dari ketiga metode ini adalah tahap awal saat melakukan kegiatannya. Seperti metode inquiri yang membuat anak mencari masalah yang akan dia selesaikan. Sedangkan metode lainnya hanya menyelesaikan masalah yang sudah ada dalam sebuah kegiatan. Maka, ketiga model tersebut cukup sesuai dengan konsep merdeka belajar karena sama-sama mengajari anak untuk menyelesaikan masalah melalui kegiatan dari awal hingga akhir.

**c. Anak Usia Dini**

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, dimana setiap anak adalah individu yang unik dengan pola pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang sesuai dengan tahapan-tahapan yang dilaluinya. Masa ini sering disebut sebagai "masa emas" karena pada rentang usia 0-6 tahun, pertumbuhan anak mengalami lonjakan yang signifikan.<sup>25</sup> Riset dalam bidang neurologi menunjukkan bahwa sekitar separuh dari kecerdasan anak terbentuk dalam empat tahun pertama kehidupannya. Pada usia 8 tahun, perkembangan otaknya mencapai 80%, dan pada usia 18 tahun,

---

<sup>25</sup> Elytasari, S., "Esensi Metode Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," Jurnal Arraniry, 2018.

mencapai puncaknya pada 100%.<sup>26</sup> Namun, perkembangan setiap anak berbeda-beda karena dipengaruhi oleh tingkat stimulasi yang diterima. Oleh karena itu, penting untuk memanfaatkan periode perkembangan yang cepat ini dengan memberikan stimulasi yang sesuai demi mencapai potensi perkembangan yang optimal.

Tujuan mendidik anak sejak dini adalah membantu membangun aspek perkembangan anak melalui kegiatan bermakna. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan fisik-motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa dan aspek perkembangan seni. Semua aspek tersebut harus dikembangkan untuk perkembangan anak dalam menghadapi kesiapan sekolah ke fase selanjutnya. Tidak hanya itu, aspek yang sudah terpenuhi akan mengasah kemampuan anak dalam menumbuhkan minat dan bakatnya. Maka, pembelajaran dirancang berdasarkan aspek-aspek tersebut guna menumbuhkan anak yang cerdas dengan perkembangan yang sesuai.

Anak usia dini menjadi pemerhati lingkungan yang handal.

Pada masa perkembangannya, mereka berada pada tahap mengeksplor dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya secara langsung.<sup>27</sup> Hal

---

<sup>26</sup> Ramelan & Suryana, "Analisis Kemampuan Kerjasama Dalam Perilaku Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 4 (2021), <https://doi.org/10.36709/jrga.v4i2.17921>.

<sup>27</sup> Eny Munisah, "Proses Pembelajaran Anak Usia Dini," *Edukasi Lingua Sastra* 18, no. 2 (29 September 2020): 73–84, <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.273>.

itu supaya anak dapat memahami perilaku dan kebiasaan orang-orang disekitarnya. Pada usia ini mereka menjadi pemerhati yang unggul dalam segala hal. Lingkup lingkungan paling kecil adalah keluarga. Peran setiap orang dalam keluarga perlu dipenuhi agar dalam perkembangannya anak mendapatkan kasih sayang dan perlakuan yang sesuai. Sehingga innerchild yang dimiliki anak dapat dipenuhi seluruhnya saat perkembangannya masih berlanjut. Maka, bangun lingkungan yang baik dan harmonis baik dari lingkup paling kecil yaitu keluarga maupun lingkungan sekitar rumah. Karena hal itu sangat berpengaruh bagi perkembangan anak baik secara motorik, moral, sosial dan agama.

Sifat pemerhati unggul anak dapat menstimulasi potensi yang dimilikinya. Anak bertindak dari perilaku bermain dan model yang dicontohkan oleh orang dewasa atau anak-anak yang lebih tua.<sup>28</sup> Anak dapat mengetahui bagaimana bermain peran memasak di kelas itu, berasal dari mereka yang melihat langsung bagaimana orang dewasa melakukan kegiatan memasak. Saat anak kegiatan bermain itu dilakukan munculnya berbagai bakat, fantasi, imajinasi dan minatnya melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak tanpa paksaan apapun. Maka, masa bermain sambil belajar anak, perlu dipenuhi untuk

---

<sup>28</sup> Pupung Puspa dan Anik Lestaringrum, "*Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*" (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, hal 4 . 2012

mengeksplorasi semua yang ada pada anak dan lingkungannya serta dapat memastikan semua tahapannya terlampaui.

Berdasarkan informasi sebelumnya tentang perkembangan anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini, yang merupakan rentang usia 0-6 tahun, mengalami perkembangan yang cepat dan sering dikenal sebagai masa "masa emas" (golden age). Periode perkembangan ini harus dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi berbagai aspek perkembangan, termasuk nilai agama dan moral, sosial-emosional, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan seni.

#### **d. Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Guru atau Pendidik adalah orang yang memberikan ilmu, mengajarkan, membimbing, memberikan penilaian dengan program dan metode yang baik, serta dapat menjadi panutan atau *role model* bagi peserta didik menjadi lebih baik. Sedangkan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan orang atau pendidik yang bisa menjadi pamong, fasilitator, tutor dengan memiliki ciri-ciri yang berkharisma, mampu menata dan mengelola kelas dengan efektif, efisien serta secara sadar dapat mendidik anak-anak.<sup>29</sup> Guru PAUD harus memiliki kemampuan sebagai stimulator untuk menggali berbagai potensi yang dimiliki anak usia dini karena, pada masa perkembangan dan pertumbuhan ini akan dilewati secara cepat. Maka, sangat penting bagi

---

<sup>29</sup> Siti Zaenab, "Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing-Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi.," CV Budi Utama, 2015.

guru PAUD untuk memberikan stimulasi yang tepat kepada anak guna menghasilkan perkembangan yang maksimal.

Pengembangan guru paud sangat diperlukan guna menarik perhatian anak saat pembelajaran. Menurut pendapat Rasyid, guru PAUD memiliki tugas untuk memberikan stimulasi yang tepat dengan berbagai potensi yang dimiliki anak serta membantu anak untuk bertumbuh sesuai dengan potensi dan minat yang dimilikinya.<sup>30</sup> Guru Paud juga harus memiliki kepribadian yang kreatif, sabar, menyenangkan, ceria, penyayang dan bijaksana. Hal itu untuk menarik minat belajar anak sambil bermain dengan metode yang menyenangkan. Tanggung jawab guru bukan hanya mengajar atau menyampaikan ilmu saja, tetapi sekaligus membimbing mereka secara keseluruhan baik moral, etika, sopan dan santun untuk kepribadiannya menjadi lebih baik.<sup>31</sup> Dengan demikian, peran guru paud sangat banyak dan harus dipenuhi guna mencapai profesionalitas. Menurut Sujiono, dalam proses belajar mengajar di Paud<sup>32</sup>, terdapat beberapa peran yang harus dimiliki oleh guru yaitu :

- 1) Peran guru dalam interaksi, baik interaksi berupa lisan maupun perbuatan

---

<sup>30</sup> Harun Rasyid, "Potret Guru Taman Kanak-Kanak Profesional" 6 (2008), <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jckrw/article/view/302>.

<sup>31</sup> Munawar, M., "Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (2022).

<sup>32</sup> Sujiono, Yuliabi Nurani, dkk, *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012).

- 2) Peran guru dalam pengasuhan, kebutuhan fisik yang dibutuhkan anak seperti pelukan dan menggendong
- 3) Peran guru dalam mengatur tekanan atau stress, membantu anak dalam belajar dan menciptakan permainan, mempelajari lingkungan yang aman dan mengembangkan kemampuan anak.
- 4) Peran guru dalam memberikan fasilitas berupa media pembelajaran, mengekspresikan dirinya dan menemukan masalah kemudian menyelesaikannya
- 5) Peran guru dalam perencanaan kebutuhan anak, baik untuk aktivitas pembelajaran, stimulasi dan perhatian
- 6) Peran guru dalam pengayaan dengan memperkaya lingkungan belajar anak dan memberikan stimulasi perkembangan yang tepat
- 7) Peran guru dalam menangani masalah, guru perlu mengetahui ketertarikan anak, perasaan yang dia alami dan segala rasa yang dia rasakan.
- 8) Peran guru dalam pembelajaran, guru yang baik untuk anak usia dini adalah melakukan pengembangan pembelajaran yang berkelanjutan
- 9) Peran guru dalam membimbing anak didiknya

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai peran guru paud, dapat disimpulkan bahwa peran guru paud adalah memahami setiap anak secara cermat untuk kemudian diberikan stimulasi yang sesuai. Peran tersebut perlu dipenuhi guna memberikan hasil yang maksimal saat



kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru akan lebih memahami bagaimana mengondisikan anak, mengerti keinginan dan kegemaran anak. Jika semua guru menerapkan dan melaksanakan peran tersebut secara optimal maka, pendidikan paud akan mengalami perkembangan. Sekolah pun akan mencetak secara merata di Indonesia anak-anak bangsa yang cerdas dan membanggakan.

**e. Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

1) Prinsip Pembelajaran di PAUD

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menekankan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa, dan komunikasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Esensi pembelajaran ini dirancang dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan serta pencapaian anak. Untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan optimal pada anak melalui pendidikan anak usia dini, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang berlaku dalam konteks tersebut.<sup>33</sup> Berikut adalah prinsip-prinsip pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini:

- a) Anak sebagai pembelajar aktif (*Student Active Learning*)
- b) Anak belajar melalui sensori dan panca indera

---

<sup>33</sup> <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/> (Online), diakses pada 5 Januari 2024

- c) Anak membangun pengetahuan sendiri yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan yang dia dapatkan sejak lahir
- d) Anak berpikir melalui benda konkret atau nyata
- e) Anak belajar dari lingkungan

Berdasarkan penjelasan diatas, prinsip-prinsip pembelajaran mendukung perkembangan anak dengan pengalaman dan fenomena yang konkret. Saat anak belajar dengan aktif dan melihat kondisi lingkungan secara nyata, maka pada saat itu anak sedang menelaah berdasarkan dengan apa yang dia lihat. Anak sebagai pemerhati unggul. Maka, lingkungan disini sangat penting memberikan contoh hal-hal baik kepada anak. Prinsip ini harus diterapkan dengan maksimal dalam proses pembelajaran di satuan paud. Hal tersebut berguna untuk guru dalam memperhatikan perkembangan anak, sudah sejauh mana yang dicapai oleh peserta didik. Sehingga anak bisa terstimulasi dengan baik apabila dalam proses pembelajaran memperhatikan prinsip tersebut.

## 2) Proses Pembelajaran di PAUD

Pembelajaran yang berhasil memerlukan penerapan strategi dan metode yang cocok dengan kebutuhan individu anak. Pembelajaran melibatkan proses mengenalkan anak pada dasar-dasar perkembangan yang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Proses pembelajaran

terjadi dengan memberikan rangsangan yang efektif, yang didasarkan pada tujuan, kebutuhan, dan minat anak. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada kesesuaian dengan tahap-tahap perkembangan anak.<sup>34</sup> Mengemas pembelajaran sedemikian rupa sehingga menarik dan memikat, dengan memanfaatkan unsur permainan tanpa memberi beban berat kepada anak, merupakan inti dari konsep belajar sambil bermain. Oleh karena itu, untuk mencapai kompetensi yang diharapkan oleh pendidik, penting bagi pembelajaran menggunakan strategi, materi, dan media yang menarik

Stimulasi dapat diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak usia dini memiliki cara dasar dalam mengenal dunia yaitu dengan meniru, mengeksplorasi, membangun atau membentuk. Stimulasi dapat diberikan melalui permainan yang diberikan kepada anak. Karena dari beberapa permainan yang dilakukan, anak dapat mengeksplorasi dirinya seperti membentuk balok atau membangun lego dan kegiatan lainnya. Stimulasi dari permainan tersebut mempermudah guru untuk mengetahui minat apa yang disukai oleh anak. Sehingga guru dapat mengetahui dan menentukan media ajar, strategi dan metode yang dapat digunakan saat pembelajaran.

---

<sup>34</sup> Suryana D, *“Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran,”* UNP Press, 2013.

Proses pembelajaran didasarkan pada tujuan pencapaian yang telah ditetapkan. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, anak diharapkan memiliki sejumlah keterampilan, antara lain: pertama, kemampuan dalam ibadah dan pemahaman terhadap Tuhan serta kasih terhadap sesama; kedua, kemampuan dalam mengontrol gerakan tubuh, baik halus maupun kasar; ketiga, kemampuan dalam menggunakan bahasa dan berkomunikasi dengan efektif; keempat, kemampuan dalam berpikir logis, kritis, memecahkan masalah, dan memahami hubungan sebab akibat; kelima, pemahaman tentang lingkungan alam, sosial, dan masyarakat; keenam, sensitivitas terhadap irama dan nada. Semua kemampuan ini disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), bertujuan untuk memberikan bekal kepada anak dalam menghadapi perkembangan selanjutnya.

Kriteria pembelajaran paud merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki anak saat proses belajar. Proses pembelajaran ini menjelaskan bahwa perkembangan anak harus dipantau berdasarkan keagamaan, perkembangan motorik halus dan kasar, kecerdasan emosional, bahasa, kognitif, seni dan lingkungan sosial.<sup>35</sup> Perkembangan tersebut berdasar pada STTPA maka,

---

<sup>35</sup> Nur Cahyati Ngaisah, Munawarah, dan Reza Aulia, “*Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Pada Anak Usia Dini,*” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (31 Januari 2023): 1, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>.

kemampuan perkembangannya harus dicermati melalui pengamatan sehari-hari ataupun hasil asesmen. Jika pendidik sudah memahami seluruh kriteria pembelajaran tersebut, maka akan memudahkan mereka dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.

## **2. Kurikulum Merdeka**

### **a. Kurikulum**

#### **1) Pengertian Kurikulum**

Kurikulum merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung untuk mencapai hasil yang optimal. Ini meliputi tujuan, isi, evaluasi, dan elemen lainnya yang terintegrasi di dalam dan di luar lingkungan sekolah untuk mencapai target yang diinginkan. Menurut Herman H. Horne,<sup>36</sup> asal-usul kata "kurikulum" berasal dari bahasa Latin, yang secara harfiah berarti "sebuah lintasan yang harus ditempuh dalam suatu pertandingan olahraga", namun kemudian disesuaikan dalam konteks pendidikan sebagai "sebuah lingkaran pengajaran" di mana guru dan murid terlibat secara aktif. Dengan demikian, kurikulum dapat dipandang sebagai sistem yang menggabungkan tujuan, isi, dan evaluasi yang melibatkan semua pihak di lembaga pendidikan.

---

<sup>36</sup> Heroza, Azkya, dkk, "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan 4 (2022).

Kurikulum dalam konteks pendidikan merujuk pada rencana yang disusun dan harus dicapai oleh lembaga pendidikan. Secara etimologis, kata "kurikulum" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*curriculum*", yang memiliki akar kata "*curir*" yang berarti pelari dan "*curere*" yang mengandung makna tempat berlari. Awalnya, dalam sejarahnya, kurikulum merujuk pada jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis awal hingga garis akhir dalam suatu perlombaan. Pengertian kurikulum kemudian meluas ke dunia pendidikan, mengacu pada rencana dan pengaturan mengenai materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh murid dalam proses pendidikan. Dengan demikian, kurikulum pendidikan dapat dipandang sebagai perjalanan yang harus ditempuh oleh semua pihak di lembaga pendidikan untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah target pencapaian yang ingin dicapai oleh siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ini mencakup serangkaian materi pendidikan yang harus dijalani oleh murid sebagai langkah menuju tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan Indonesia dan memberikan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Lebih dari sekadar program atau

rencana pembelajaran, kurikulum mengatur tujuan yang ingin dicapai dan menyediakan alat evaluasi untuk menilai kesuksesan dalam mencapainya. Kurikulum juga menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan dan guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran dengan efektif dan bertanggung jawab.

Guru menjadi tolak ukur dalam keberhasilan kurikulum. Penerapan kurikulum yang optimal dan sukses yaitu jika dalam prosesnya guru menduduki peran pendidik yang sentral. Karena guru memiliki kedudukan sebagai objek dalam perkembangan pendidikan. Pendidik dituntut untuk bisa memiliki kemampuan mengenai pemahaman sistem pembelajaran dari kurikulum tersebut.<sup>37</sup> Kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan kurikulum akan menjadi tolak ukur dalam suksesnya proses implementasi kurikulum yang berjalan. Selain itu, anak didik juga mendukung peran guru dalam pembelajaran. Anak didik dapat memahami pembelajaran karena salah satunya adalah guru dapat menguasai dan memahami secara teknis dan materi dengan apa yang ingin disampaikan.

## 2) Peran Kurikulum

Kurikulum dirancang untuk menciptakan peranan penting bagi peserta didik di masyarakat. Kurikulum yang sudah

---

<sup>37</sup> Yunita L dan Suryana, "Pentingnya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurna; Pendidikan TAmbusai*, 2022, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3753/3709>.

dirancang, dipersiapkan dan dikembangkan ini berguna untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mempersiapkan para murid dapat hidup di lingkungan masyarakat dengan bekal pendidikan yang sudah dibentuk guru. Pendidikan bukan hanya tentang belajar, tetapi bagaimana anak bisa berproses di masyarakat berdasarkan pembelajaran yang diberikan dikelas. Menurut Omar Hamalik, kurikulum memiliki tiga peranan<sup>38</sup> yaitu sebagai berikut.

- a. Peranan Konservatif. Peranan ini memfokuskan kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk memberikan nilai-nilai warisan jaman dahulu yang dianggap masih berhubungan dengan zaman sekarang kepada para murid.
- b. Peranan Kreatif. Kurikulum dapat menekankan pada pengembangan sesuatu yang baru dan sesuai dengan potensi peserta didik. Hal tersebut untuk memperdalam pengetahuan, kemampuan dan cara berpikir baru.
- c. Peranan Kritis dan Evaluatif. Nilai budaya yang aktif dimasyarakat selalu berkembang maka perlu penyesuaian dengan kondisi dan situasi yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan kurikulum harus berjalan sesuai dan seimbang. Peranan yang dihasilkan dari kurikulum adalah

---

<sup>38</sup> Ahmad Zainuri, *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*, NoerFikri, 2018



menjadikan peserta didik yang konservatif, kreatif dan kritis terhadap fenomena yang dia temui di masyarakat. Peran ini dapat dibentuk dari penanaman kebiasaan dari guru kepada anak, baik dari pembelajaran dikelas ataupun diluar. Peranan kurikulum tidak hanya meninggalkan nilai dan budaya atau menerapkan hasil yang baru tetapi, harus memiliki peran untuk menilai dan memilah pengetahuan baru yang akan ditinggalkan.

### 3) Komponen Kurikulum

Komponen kurikulum harus dipahami oleh para pendidik. Komponen kurikulum menjadi perhatian penting bagi guru. Komponen ini bertujuan untuk pemahaman bagi pendidik mengenai kurikulum yang diterapkan di satuan pendidikan. Melalui komponen kurikulum ini, para pendidik akan memahami tujuan, isi dan strategi pembelajarannya. Karena, ketika pendidik paham secara keseluruhan mengenai kurikulum, maka secara tidak langsung pembelajaran yang akan dirancang bukan menjadi sebuah hal yang sulit. Untuk mengetahui lebih jelasnya berikut komponen kurikulum.<sup>39</sup>

- a. Tujuan kurikulum adalah pencapaian yang diinginkan baik oleh guru maupun murid. Dalam konteks sistem pendidikan Indonesia, tujuan umum pendidikan adalah mencerminkan

---

<sup>39</sup> Mohamad Bisri, "Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum," *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri Volume 3*, 2020.

nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, perumusan tujuan kurikulum harus didasarkan pada nilai-nilai tersebut dan menjadi landasan utama sebelum penyusunan seluruh aspek kurikulum.

- b. Isi dan struktur kurikulum mencakup pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan, perkembangan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Strategi pelaksanaan kurikulum adalah langkah konkret yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Ini mencakup berbagai unsur seperti tingkat pendidikan, proses pembelajaran, bimbingan dan penyuluhan, administrasi, supervisi, serta evaluasi atau penilaian.
- d. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran. Evaluasi ini penting karena memberikan pemahaman tentang pencapaian yang sudah dicapai serta yang belum, sehingga dapat menjadi dasar untuk penyempurnaan kurikulum di masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai komponen kurikulum, bahwa komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Penyusunan kurikulum berawal dari tujuan yang akan dicapai dari kurikulum tersebut, kemudian isi atau stuktur

kurikulum yang akan diterapkan harus seperti apa dan terakhir yaitu strategi pelaksanaan kurikulum yang akan diterapkannya bagaimana. Ketiga hal tersebut perlu penyusunan yang matang dengan segala problematikanya khususnya pada pemerataan kurikulum. Maka, komponen kurikulum ini perlu dicermati secara seksama baik oleh guru, kepala sekolah maupun teaga pendidik lainnya saat penerapan sudah mulai dilaksanakan. Dalam memudahkan pemahan, berikut gambar dari bagan komponen kurikulum.



*Gambar 1.3 Bagan Komponen Kurikulum*

## **b. Kurikulum Merdeka PAUD**

### **1) Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka hadir untuk mengembangkan sistem pembelajaran pasca covid. Kurikulum prototipe yang telah diganti menjadi kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang

dikembangkan oleh Mendikbudristek RI sejak tahun 2020 sebagai pengembangan sistem pembelajaran setelah pandemi Covid-19 yang menerapkan konsep merdeka belajar.<sup>40</sup> Pembelajaran saat pandemi mengalami loss learning, dimana siswa mengalami penurunan kemampuan dikarenakan keterbatasannya pembelajaran karena covid-19.<sup>41</sup> Kurikulum merdeka hadir untuk memenuhi kebutuhan pendidikan berdasarkan konsep merdeka belajar.<sup>42</sup> Konsep merdeka belajar ini, memberikan kebebasan penuh kepada seluruh pihak satuan pendidik dalam melaksanakan penerapan kurikulum merdeka di sekolahnya. Maka, konsep ini menjadikan satuan pendidikan menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Kurikulum merdeka adalah pengembangan pendidikan yang diusungkan oleh Kemendikbud. Pengembangan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan dan memperkuat kompetensi para peserta didik agar siap menghadapi tantang global. Fokus utama kurikulum merdeka adalah menekankan pada pengembangan kompetensi inti seperti literasi, numerasi, teknologi dan keterampilan hidup,

---

<sup>40</sup> Shafa Nabilla Andhini Pertiwi, "Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Prodi PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019 Mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Tahun 2023," .2023.

<sup>41</sup> Fathan, R., "Hardiknas 2020 Merdeka Belajar di Tengah Covid-19," Jurnal Post Media, 2020.

<sup>42</sup> Nugraha, "Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran : Inovasi Kurikulum" 2 (2022).

pembelajaran yang konkret, pengembangan karakter, pembelajaran berbasis proyek, digitalisasi dalam pembelajaran dan mendorong guru untuk lebih aktif.<sup>43</sup> Dengan demikian, kurikulum merdeka memiliki output dari pengembangannya berupa kemajuan dari para objek pendidikan seperti anak dan guru.

Perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya ialah terdapat proyek penguatan pencapaian profil pelajar pancasila (P5). Proyek tersebut juga tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu dan tidak terikat pada mata pelajaran.<sup>44</sup> P5 ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, mendalami isu penting dalam kehidupan dan melakukan aksi nyata dengan pembelajaran konkret. Maka, P5 ini memiliki tujuan untuk menanamkan kepekaan sejak dini mengenai lingkungan sekitar dan menjadikan pelajar yang nasionalis.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas mengenai kurikulum merdeka, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka hadir untuk mengembangkan sistem pendidikan di

---

<sup>43</sup> Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia.*, vol 1. PT. Alex Media Komputindo (Jakarta, 2022).

<sup>44</sup>Kemendikbudristek, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Kemendikbud-RI*, 2022.

Indonesia. Dengan tujuan dapat meningkatkan relevansi pendidikan dengan tuntutan zaman yang menghasilkan peserta didik yang lebih berkompeten serta mampu bersaing secara global. Implementasi kurikulum merdeka akan terus dilakukan agar pemerataan sistem pendidikan di Indonesia bisa maksimal. Sehingga dapat mencetak anak-anak bangsa yang dapat membanggakan Indonesia.

## 2) Stuktur Kurikulum Merdeka Paud

Pentingnya memahami stuktur kurikulum merdeka untuk kelancaran pembelajarannya. Stuktur kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu dipahami secara mendalam oleh para pendidik, guna mendukung perkembangan pembelajaran terbaru yang lebih inovatif. Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di Paud, dapat dilihat dari pembelajaran yang sudah terlaksana secara keseluruhan dan sesuai dengan konsep merdeka belajar.<sup>45</sup> Stuktur pembelajaran kurikulum merdeka pada satuan PAUD terdiri dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Berikut penjelasan stuktur pembelajaran kurikulum merdeka pada satuan PAUD.

---

<sup>45</sup> Silvia G & Choirun N, “Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar,” Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022.

a) Pembelajaran Intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna dan mengacu pada sesuatu yang konkret. Tujuan pembelajaran intrakurikuler ini agar anak dapat mencapai kemampuan seperti yang tertulis di Capaian Pembelajaran (CP) fase pondasi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berasal dari lingkungan sekitar seperti makhluk hidup, bahan alam atau *loosepart*.<sup>46</sup>

Seluruh kegiatan pembelajaran harus disusun berdasarkan sumber belajar yang nyata dan dapat ditemukan dilingkungan sekitar anak. Melalui teknologi seperti vcd pembelajaran atau youtube juga bisa menjadi sumber belajar digital bagi pembelajaran intrakurikuler.<sup>47</sup> Dengan demikian, pembelajaran yang diberikan perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar secara nyata. Jika

sumber belajar secara nyata tidak tersedia, maka dapat menggunakan teknologi atau buku bacaan.

Tujuan pembelajaran intrakurikuler adalah membantu siswa dalam memahami ilmu pengetahuan secara mendalam. Berdasarkan sumber belajar yang nyata,

---

<sup>46</sup> Ardy Wiyani, “Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD,” *Antroposen J. Soc. Stud. Hum* 1.2022.

<sup>47</sup> Retnaningsih dan Khairiyah, “*Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini*”. 2022.

anak akan mengetahui secara visual mengenai apa yang dipelajari. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. pembelajaran intrakurikuler selalu melibatkan strategi pembelajaran yang bermacam-macam seperti berbasis proyek, praktikum atau diskusi bersama.

Penentuan tema pembelajaran ini tidak ada patokan khusus, maka satuan pendidik harus kreatif dalam mengembangkan temanya. Dengan demikian, pembelajaran intrakurikuler dapat mengambil tema dari lingkungan sekitar, karena fokus pembelajaran ini adalah sumber belajar yang nyata.

Perancangan pembelajaran intrakurikuler disusun berdasarkan capaian pembelajaran (CP). Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai kebutuhan dan perkembangan anak jika dalam perancangannya mengacu pada capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran untuk

anak usia dini atau fase fondasi adalah anak dapat menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar-dasar nilai agama dan budi pekerti, kebanggaan terhadap dirinya, dasar-dasar kemampuan literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Hal tersebut bertujuan untuk membangun sikap positif terhadap pembelajaran dan kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Berikut



elemen CP dalam mendasari kegiatan pembelajaran di fase fondasi.<sup>48</sup>

#### 1. Nilai agama dan budi pekerti

Elemen agama dan budi pekerti memudahkan guru dalam pengaplikasian kegiatan sosial-keagamaan

Penjabaran elemen dan subelemen yang disusun bertujuan untuk memudahkan satuan Paud dalam memahami capaian pembelajaran per elemen dan menjadi inspirasi dalam menyusun indikator tujuan pembelajaran yang sudah dicapai. Berikut penjabaran narasi elemen dan subelemen dari nilai agama dan budi pekerti.

a. Anak memiliki keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip dasar sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

b. Anak aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai ekspresi kasih terhadap dirinya sendiri dan ungkapan rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>48</sup> Kemendikbudristek, *Penjelasan Lingkup Capaian Pembelajaran Fase Fondasi*, 2022.

c. Anak menunjukkan penghargaan kepada sesama manusia dengan menghargai keragaman mereka dan menerapkan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.

d. Anak menghormati alam dengan cara menjaganya dan menunjukkan perhatian terhadap makhluk hidup sebagai bagian dari ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Elemen dan Subelemen diatas disusun untuk memudahkan guru dalam merancang pembelajaran.

Selain itu, elemen nilai agama dan budi pekerti mengajarkan anak menjadi pendidik yang berkarakter, beragama dengan baik, mencintai kebersihan dan kesehatan, menghargai sesama manusia dan ciptaan Tuhan lainnya. Seluruh subelemen yang dijelaskan

didasar, perlu diberi fasilitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga anak mendapatkan pembinaan

mengenai nilai agama dan budi pekerti. Maka dapat

disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan dan budi

pekerti yang akan dilakukan disekolah mengacu pada

capaian pembelajaran.

## 2. Jati diri

Elemen jati diri membantu anak dalam mengembangkan identitas dirinya selama proses pembelajaran. Dalam elemen ini, bertujuan untuk membentuk anak yang memahami dirinya sendiri dalam mengelola emosi dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dikemas dengan serapih mungkin untuk bisa mencapai output siswa yang berkarakter. Elemen ini tidak hanya mencakup aspek kognitif saja, tetapi mencakup juga aspek emosional, sosial, dan sikap. Dengan elemen jati diri, pendidik dapat mendorong anak untuk menumbuhkan dan mengembangkan identitas dan karakter khusus dalam menghadapi tantangan global. Berikut elemen dan subelemen yang diuraikan.

a. Anak mengidentifikasi, mengekspresikan, dan mengatur emosi mereka serta membangun relasi sosial yang sehat.

b. Anak mengenal dan menunjukkan perilaku positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar (termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta memiliki rasa bangga sebagai warga negara Indonesia yang berpegang teguh pada Pancasila.

- c. Anak beradaptasi dengan lingkungan, peraturan, dan norma yang berlaku.
- d. Anak menggunakan kemampuan gerak (baik motorik kasar, halus, maupun taktil) untuk menjelajahi dan berinteraksi dengan berbagai objek dan lingkungan sekitarnya sebagai bagian dari pengembangan pribadi.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai elemen jati diri, tahapan yang ditulis secara beruntut, memudahkan guru dalam menentukan strategi yang akan digunakan untuk membentuk siswa yang memiliki jati diri sebenarnya dan berkarakter. Dari subelemen tersebut kemudian dipilah, kegiatan mana yang sesuai dengan elemen tersebut. Jika dalam seluruh rangkaian pemetaan dan penafsiran elemen itu sesuai, maka pembelajaran yang dihasilkanpun akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### 3. Dasar-dasar literasi, sains, teknologi, rekayasa, seni dan matematika (STEAM)

Elemen Dasar literasi, sains, teknologi, rekayasa, seni dan matematika (STEAM) merupakan pembelajaran lintas bidang. Pembelajaran ini mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dari

berbagai bidang guna memecahkan masalah secara konkret. Hal tersebut membantu siswa mengembangkan keterampilannya dalam berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi. Dengan demikian, elemen dengan pendekatan ini menekankan pada perpaduan pengetahuan dan keterampilan dari bermacam-macam bidang untuk meingkatkan konsep pemahaman. Berikut elemen secara rinci.

- a. Anak mengidentifikasi, memahami, dan berkomunikasi informasi dengan menggunakan berbagai cara seperti lisan, tulisan, atau media lainnya, serta berinteraksi dalam percakapan.
- b. Anak menunjukkan minat dan partisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan membaca dan menulis.
- c. Anak mengenal dan menerapkan konsep matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari.
- d. Anak menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.
- e. Anak menunjukkan rasa ingin tahu dengan melakukan observasi, eksplorasi, dan eksperimen menggunakan lingkungan sekitar serta media

sebagai sumber belajar untuk memahami fenomena alam dan sosial.

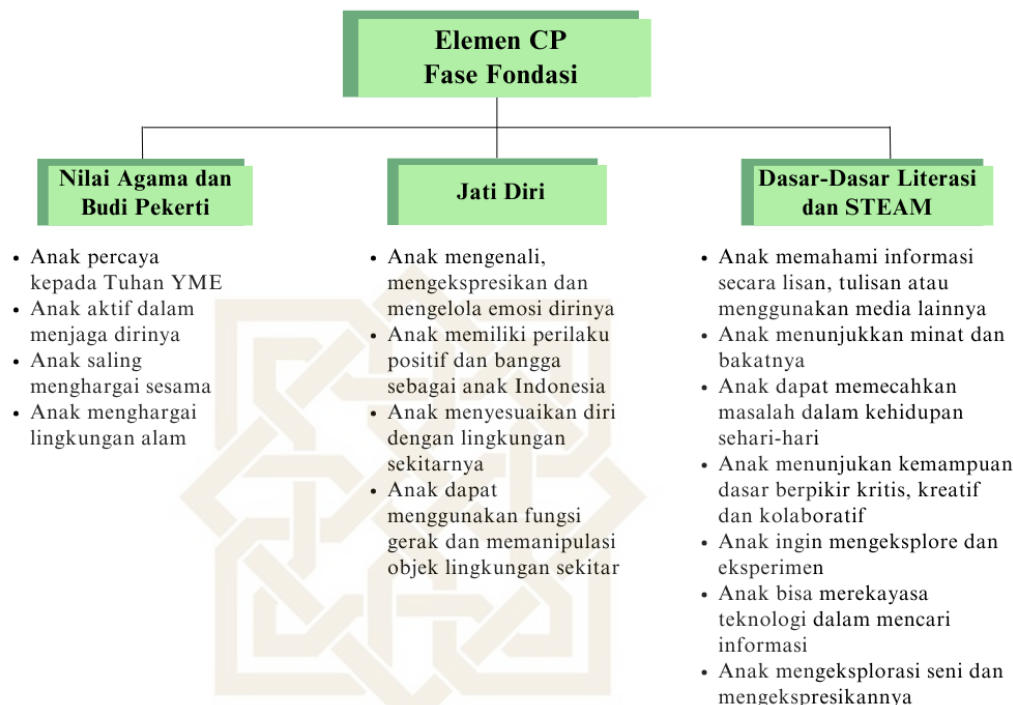
f. Anak memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi, ide, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab.

g. Anak mengeksplorasi berbagai aspek seni, mengekspresikannya, dan menghargai karya seni.

Setiap elemen diatas, harus saling terkait dan berkolaborasi. Elemen yang sudah dituliskan diatas, dapat disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh setiap satuan paud. Kegiatan yang dilakukan menyesuaikan

dengan kebutuhan anak dan ciri khas dari satuan pendidikan tersebut. Saat kegiatan yang dirancang sudah sesuai dengan capaian pembelajaran diatas, maka guru akan dengan mudah mengimplementasikannya. Dengan begitu,

perkembangan anak akan sesuai dengan capaian yang direncanakan di awal pembelajaran. Maka, guru harus mencermati dengan seksama setiap elemen yang ada dalam CP fase fondasi. Untuk memudahkan pemahaman, berikut gambar bagan mengenai elemen CP fase fondasi.



**Gambar 1.4** Bagan Elemen CP Fase Fondasi

b) Pembelajaran Kokurikuler

Pembelajaran kokurikuler adalah pembelajaran yang terintegrasi sejalan dengan pembelajaran intrakurikuler. Kokurikuler dirancang terpisah dari intrakurikuler, kegiatan pembelajaran tidak harus dikaitkan dengan materi pelajaran intra. Kokurikuler ini fokus pada peningkatan pengalaman belajar siswa di luar kelas dengan mendalami pengetahuan dan keterampilannya. Pembelajaran ini memberikan aksi nyata dari pembelajaran intra. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Proyek Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA). P5 dan PPRA ini memiliki tujuan yang sama yaitu menguatkan rasa

nasionalisme sejak dini. Namun, tujuan dalam PPRA tujuannya dilengkapi dengan konsep *rahmatan lil alamin*. Dengan demikian, para pelajar diharapkan memiliki jiwa kompeten untuk menjadi masyarakat yang nasionalis dan agamis.

#### 1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penerapan P5 bertujuan untuk menguatkan usaha pemerintah dalam membentuk anak-anak yang memiliki rasa cinta terhadap negaranya. Nilai-nilai Pancasila perlu disematkan sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Profil pelajar Pancasila dalam sistem pendidikan Indonesia dikonsolidasikan menjadi enam dimensi utama, sebagaimana yang diuraikan dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- b. Mandiri
- c. Bergotong royong
- d. Berkebhinekaan Global
- e. Bernalar Kritis
- f. Kreatif



Dimensi diatas merupakan upaya khusus agar anak usia dini memiliki karakter yang ber pancasila. Penanaman karakter ini melalui kegiatan yang dirancang dalam konteks perayaan lokal daerah, keagamaan, hari besar nasional dan internasional. Penanaman karakter yang dilakukan dengan kegiatan momentum ini, mengajarkan anak bahwa di setiap momen peringatan memiliki fenomena kejadian di masa lampau yang harus dipahami guna menumbuhkan cinta tanah air. Strategi guru dalam memberikan pengajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila ini, dibutuhkan kreativitas yang tinggi dan berinovasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu agar dapat menarik minat anak serta rasa senang karena melakukan kegiatan tersebut

Tujuan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di Paud adalah penanaman karakter dan wawasannya sejak dini. Pelaksanaan kegiatan p5 untuk paud berupa perayaan tradisi lokal, hari besar nasional dan internasional. Dalam rangka penguatan enam karakter profil pelajar pada fase fondasi, pemerintah menerapkan

tema-tema utama P5 yang bisa dipilih oleh satuan Paud<sup>49</sup>, berikut penjelasannya.

a) Aku sayang bumi, tema ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada anak-anak mengenai isu lingkungan, eksplorasi untuk mencari solusi kreatif yang dilakukan oleh peserta didik, serta menanamkan kepedulian kepada alam sebagai perwujudan rasa sayang pada ciptaan Tuhan YME. Contoh kegiatannya berupa membuat pupuk kompos di sekolah

b) Aku cinta Indonesia, tema ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik mengenai identitas diri dan karakteristik negara, keberagaman budaya dan ciri khas lainnya dan bangga menjadi anak Indonesia. Contoh kegiatannya berupa eksplorasi budaya melalui kunjungan museum budaya setempat.

c) Kita Semua Bersaudara, tema ini bertujuan mengajak anak untuk berinteraksi sesama temannya, menghargai perbedaan, mau saling berbagi dan mampu bekerja sama. Contoh

---

<sup>49</sup> Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pancasila*, 2022.

kegiatannya berupa market day dengan saling membeli jualan dari temannya.

- d) Imajinasi dan Kreativitas, tema ini bertujuan mengajak peserta didik mengenali dunia imajinasinya, berkesplorasi dan berkesperimen.

Pada tema ini, anak distimulasi dengan kegiatan yang meningkatkan rasa ingin tahu, memperkaya pengalamannya dan dapat menguatkan kreatifitasnya. Contoh kegiatannya berupa eksplorasi cara memuat mobil mainan dari kulit jeruk bali kemudian bermain peran dengan mengendarainya.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan tema tergantung kesiapan satuan paud dalam melaksanakan kegiatannya. Menurut Kemendikbud, dalam satu tahun ajaran, pelaksanaan kegiatan p5 paud dilakukan satu sampai dua kegiatan dengan tema yang berbeda. Jika setiap tahun ajaran, tema tersebut dapat diulang jika masih dianggap relevan. Hal tersebut agar peserta didik bisa mencapai kompetensi profil pelajar pancasila. Berikut contoh pengembangan topik tema P5 dan PPRA.

**Contoh Pengembangan Topik dalam projek Profil Pelajar dan P5 di RA.**

TEMA	SUB TEMA
Aku Sayang Bumi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkunganku bersih Projek : Membuat tempat sampah</li> <li>• Menyayangi Ciptaan Allah SWT Projek : Berkebun</li> </ul>
Aku Cinta Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kotaku Tercinta Projek: Festival Budaya Kotaku (membuat makanan tradisional, pentas seni, permainan tradisional)</li> <li>• Perayaan Hari Kemerdekaan Projek: Gebyar Kemerdekaan (membuat asesoris baju adat, membuat ornamen-ornamen pawai, pawai kemerdekaan)</li> </ul>
Kita Semua Bersaudara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Silahturrahmi itu indah Projek: Lebaran (membuat peta mudik, menyusun anggota keluarga yang akan dikunjungi, kartu lebaran)</li> <li>• Aku sayang saudaraku Projek: Berkunjung ke saudaraku (menyiapkan bingkisan, menghias bingkisan, kunjungan)</li> </ul>
Imajinasi dan Kreativitasaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekan Budaya Islam Projek: Pekan Muharram (membuat hiasan, Pawai Muharram, pentas seni)</li> <li>• Festival Seni Islami Projek: Pameran Seni Islami (kaligrafi, poster, Buku, Lukisan, tari Islami, bermain musik tradisional, fashion show Muslim)</li> </ul>

**Gambar 1.5 Contoh Pengembangan Topik dalam Projek Profil Pelajar dan P5 di RA**

## 2. Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA)

### Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA)

bertujuan menjadikan anak yang dapat menerapkan nilai-nilai sosial keagamaan dalam kehidupannya. Dalam penerapan PPRA ini, dapat dilaksanakan melalui kegiatan yang sudah dirancang melalui proses pembelajaran ataupun pembiasaan yang mendukung sikap modernisasi. PPRA terdiri dari beberapa nilai yang mencerminkan kedamaian, kebahagiaan dan keselamatan sesama manusia serta semua makhluk

ciptaan Allah SWT. Berikut nilai-nilai PPRA<sup>50</sup> sebagai berikut.

- a. Berkeadaban (*ta'addubb*)
- b. Keteladan (*qudwah*)
- c. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*)
- d. Mengambil jalan tengah (*tawassut*)
- e. Berimbang (*tawazun*)
- f. Lurus dan tegas (*I'tidal*)
- g. Kesetaraan (*musawah*)
- h. Musyawarah (*syura*)
- i. Toleransi (*tasamuh*)
- j. Dinamis dan Inovatif (*tathawwur wa ibtikar*)

Berdasarkan pernyataan nilai-nilai dimensi PPRA di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka, perlu dirancang sedemikian rupa berdasarkan nilai yang akan diangkat melalui kegiatannya. PPRA tidak hanya membuat anak menjadi masyarakat yang nasionalis dan sosialisme, tetapi penekanan pada keagamaan menjadi hal yang di perlukan. Dengan demikian, PPRA dan P5 disini,

---

<sup>50</sup> Dirjen Pendidikan Islam Kemenag, Panduan Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal (RA), 2022.

memiliki tujuan yang sama tetapi representasi dalam dimensi penilaian memiliki fokus yang berbeda.

Kedua dimensi baik dari P5 maupun PPRA memberi kebebasan penuh dalam melaksanakan kegiatannya. Seluruh dimensi yang sudah tertulis, tidak ada ketetapan khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran. Satuan pendidik bisa menyesuaikan dimensi nilai yang akan dicapai sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya masing-masing. Kegiatan pembelajarannya berbasis projek, tetapi dirancang khusus untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi anak dan karakternya. Pembelajaran P5 dan PPRA dapat diintegrasikan pada kegiatan intrakurikuler dan atau ekstrakurikuler. Maka, dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 dan PPRA dapat dirancang berdasarkan dimensi nilai dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan satuan pendidikan masing-masing.

Penerapan kegiatan P5 dan PPRA dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan dan budaya dari satuan pendidik tersebut. menumbuhkan pembiasaan dapat mengembangkan kompetensi anak, karena dilakukan sepanjang proses kegiatan belajar, sehingga anak tidak merasa keberatan dan terpaksa. Keduanya dapat dilaksanakan dengan melibatkan orang tua masyarakat,

narasumber ahli atau pemangku kepentingan lainnya. Karena dengan melibatkan orang-orang sekitar, membuat anak dapat memahami masyarakat atau lingkungan sekitar mereka dan dapat beradaptasi dengan hal tersebut. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan P5 dan PPRA dapat dilakukan dimulai dari lingkungan terdekat yang ada disekitar mereka sehingga memudahkan anak beradaptasi dan mengembangkan kompetensinya. Berikut gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran kokurikuler tersebut.



**Gambar 1.6 Pelaksanaan Projek Penguatan P5 dan PPRA**

### c) Pembelajaran Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya dikemas dalam kegiatan yang menarik dan kolaboratif. Pembelajaran ekstrakurikuler dapat dilakukan di luar jam pelajaran yang dapat dilakukan dalam atau luar sekolah. Kegiatan yang disusun perlu disesuaikan dengan kebutuhan anak,

lingkungan sekitar seperti tradisi budaya dan keseniannya serta perkembangannya.<sup>51</sup> Penyesuaian hal tersebut salah satunya adalah guna mengembangkan anak yang mencintai dirinya dan segala hal yang berada dilingkungan sekitarnya, seperti mencintai kesenian wayang karena lingkungannya terdapat kesenian tersebut. Dengan demikian, penetapan kegiatan ekstrakurikuler perlu mendapat dukungan yang sejalan bersama orang tua.

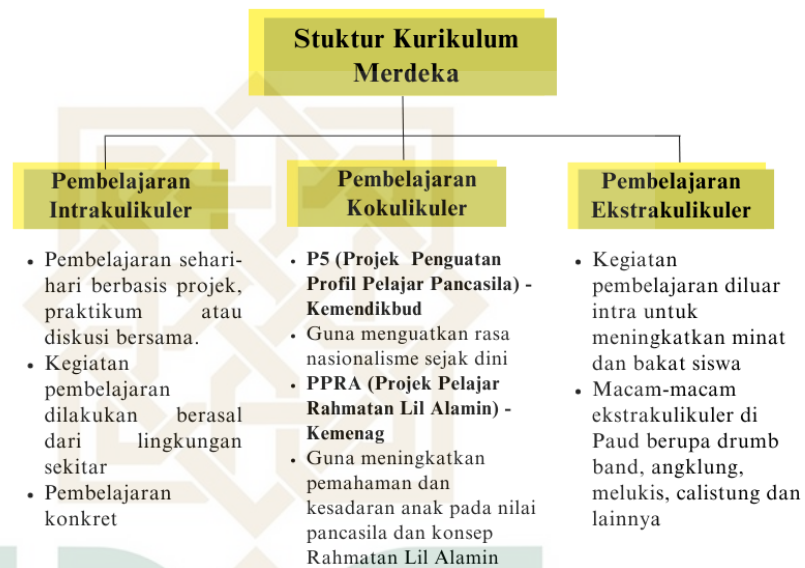
Pembelajaran ekstrakurikuler adalah salah satu bagian penting dari pendidikan dan berfokus pada pengembangan minat bakat siswa. Dalam kurikulum merdeka, membebaskan kepada seluruh satuan pendidikan, begitupula dengan pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan. Ekstrakurikuler ini menjadi peluang besar bagi sekolah untuk mengembangkan program-programnya yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang biasa diadakan di satuan PAUD adalah drum band, angklung, melukis, calistung dan kegiatan lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan, memperluas ilmu pengetahuan anak didik, menyalurkan bakat, mengetahui hubungan antar pelajaran sebagai upaya

---

<sup>51</sup> Erni Munastiwi, "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (25 Januari 2019): 369–80, <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>.



pembinaan anak.<sup>52</sup> Dengan begitu, kurikulum merdeka dirancang untuk menyelaraskan perkembangan baik secara intelektual maupun kesenian



**Gambar 1. 7 Bagan Struktur Kurikulum Merdeka**

### 3) Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kebijakan dalam sebuah kurikulum merupakan sebuah proses pembelajaran. Dalam proses penerapan perlu pemahaman mendalam mengenai kurikulum merdeka dan kesiapan satuan pendidikan dalam mengimplementasikannya. Pilihan yang diberikan pemerintah dalam implementasi kurikulum merdeka, tidak memberatkan satuan pendidikan, tetapi memberi pilihan untuk disesuaikan dengan satuan pendidikan masing-masing. Maka menurut laman

<sup>52</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011).

kemendikbud mengenai kurikulum merdeka<sup>53</sup>, Pemerintah memberikan tiga pilihan dalam implementasi kurikulum merdeka secara mandiri, berikut penjelasannya.

- a. Mandiri belajar, yakni sekolah mengadopsi struktur Kurikulum 2013 untuk merancang kurikulumnya sendiri dan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran dan penilaian.
- b. Mandiri berubah, artinya sekolah menggunakan struktur Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.
- c. Mandiri berbagi, merupakan praktek dimana sekolah menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulumnya sendiri dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian, sambil berkomitmen untuk berbagi praktik terbaik kepada sekolah lain.

Berdasarkan ketiga pilihan diatas, dapat disimpulkan bahwa sejatinya, pemerintah tidak memaksa seluruh satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka secara serempak. Tetapi mereka memberi pilihan penerapan yang

---

<sup>53</sup> <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> (Online), diakses pada 5 Februari 2024

sesuai dengan kesiapan dari masing-masing satuan paud. Pilihan tersebut dibuat untuk satuan pendidikan agar merasakan proses demi proses dalam memahami kurikulum merdeka. Selain itu, melihat kondisi sekolah di Indonesia yang sangat luas dan menyebar dipenjuru wilayah maka, pemerintah sangat memudahkan para satuan pendidik dalam menerapkannya. Bahkan, pendaftaran kurikulum merdeka satuan pendidikan hanya melalui platform merdeka mengajar (PMM) atau melalui laman khusus dengan menggunakan akun belajar.id. Dalam memudahkan pemahaman, maka berikut gambar tabel mengenai pilihan implementasi kurikulum merdeka.



**Gambar 1.8 Bagan Pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka**

#### 4) Konsep Merdeka Belajar di PAUD

Merdeka belajar mengajarkan anak untuk bebas mengekspresikan dan mengeksplorasi dunia yang mereka sukai.

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru dari kurikulum merdeka yang ingin menciptakan suasana belajar menyenangkan bagi semua pihak baik anak, guru dan orang tua serta bisa menjadikan anak pandai dalam menganalisis, bernalar, memiliki pemahaman yang luas dan berkembang dalam berbagai bidang.

<sup>54</sup> Proses penerapan merdeka belajar salah satunya melalui implementasi kurikulum dalam pembelajaran yang menyenangkan, berinovasi dan dikembangkan oleh guru untuk mendapat respon positif dari anak didik selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>55</sup> Dengan demikian, dengan konsep belajar yang membebaskan anak dan guru dapat mengembangkan pembelajarannya, maka anak dapat lebih senang menerima pembelajaran.

Konsep kurikulum merdeka adalah kebebasan dalam belajar. Pembelajaran melalui pendekatan non-otoriter atau kebebasan yaitu berpusat pada anak, pembelajar berbasis penemuan, pembicaraan banyak didominasi oleh anak, guru hanya sebagai otoritas partisipatif, ruang kelas yang fleksibel dan pendekatan dengan cara pemberian motivasi.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Lina Eka Retnaningsih dan Ummu Khairiyah, “*Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini*,”.2022.

<sup>55</sup> Aggraini, D., Srianita, Y., & Rahmi, A. M., “Penyuluhan Model, Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 2022.

<sup>56</sup> Aung, *Humanism and Education* (IJRASET Internasional Journal of Advanced Research in Science, Engineering and Technology, 2020).

Pembelajaran dengan konsep bebas ini dapat dipahami bahwa anak tidak terpatok dengan satu hal atau permainan saja, tetapi anak diberikan opsi pembelajaran untuk mengeksplorasi.<sup>57</sup> Dalam pendekatan teori pendidikan non otoriter ini yang digunakan sebagai konsep kurikulum merdeka adalah teori humanistik dan montessori.

Teori humanistik mendukung kebebasan individu dalam pengembangannya. Teori yang diusung oleh Jean Jacques Rousseau ini menjelaskan bahwa pendidikan harus menjadi proses pengembangan diri yang bebas, aktif dan aktualisasi diri peserta didik. Tujuan humanisme adalah pribadi yang bebas dan pendidikan tanpa paksaan. Siswa bisa aktif dan didorong untuk menentukan pilihan mereka sendiri.<sup>58</sup> Teori ini lebih mengedepankan kebebasan dalam melakukan pengembangan diri dengan pengoptimalan bakat, minat, dan kemampuan lewat pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, teori humanistik ini memberikan peluang besar bagi anak untuk dapat memilih kemampuan, bakat dan minat yang dia sukai tanpa paksaan. Untuk mencapai kemampuan tersebut perlu dukungan

---

<sup>57</sup> Prameswari, T. W, “*Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045.*,” Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara, 2020.

<sup>58</sup> Pertiwi, “*Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Prodi PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019 Mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Tahun 2023.*”.2023.

dari guru, orang tua dan lingkungan yang selaras dengan konsep humanismenya.

Teori montessori mengacu pada eksplorasi kegiatan yang kolaboratif dan eksperimen. Teori montessori merupakan metode pendidikan dengan didasari pada aktivitas kesadaran diri sendiri, pembelajaran dan permainan yang kolaboratif dalam proses belajar mengajar. Anak diberi pilihan kreatif dalam pembelajaran, sementara guru hanya menjadi pemandu kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>59</sup> Prinsip pembelajaran montessori ini adalah menekankan proses pembelajaran yang ekspresiensial, guru hanya membantu menyediakan alat untuk belajar, lingkungan belajar yang didesain khusus agar lebih semangat, anak dibimbing secara langsung one-on-one lesson.<sup>60</sup> Dengan demikian, pembelajaran montessori berdasarkan keinginan diri sendiri melalui kegiatan eksperimen dan ekspresiensial yang berkolaboratif.

Teori humanistik dan montessori sesuai dengan konsep merdeka belajar yaitu kebebasan. Berdasarkan teori humanistik yang memberikan kebebasan kepada anak untuk berkembang

---

<sup>59</sup> Syafri F, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori Fatrica. Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Montessori."

<sup>60</sup> Melinda Puspita Sari Jaya, Viana, dan Syarwani Ahmad, "Prinsip-Prinsip Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Ra Shazia Palembang," DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 1, no. 3 (30 Juli 2022): 356–70, <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.1010>.

dan teori montessori yang berfokus pada kegiatan eksperimental anak, dapat disimpulkan bahwa kedua teori ini sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yaitu membebaskan anak dalam perkembangannya, memilih pembelajaran, memberikan ruang untuk mereka bereksplorasi berdasarkan apa yang dia temui dan suatu hal yang anak minati.<sup>61</sup> Kedua teori tersebut dan konsep merdeka belajar ini, memfokuskan anak sebagai objek pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator, mengawasi serta mendampingi selama proses pembelajaran. Konsep kebebasan belajar yang diambil dari laman kemendikbud<sup>62</sup>, membuat satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membangun fondasi pendidikan yang terdiri dari sebagai berikut.

1. Mengetahui nilai agama dan budi pekerti
2. Keterampilan sosial dan bahasa untuk berinteraksi
3. Kematangan emosi pada kegiatan di lingkungan belajar
4. Kematangan kognitif untuk kegiatan pembelajaran
5. Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri untuk berpartisipasi di lingkungan belajar secara mandiri

---

<sup>61</sup> Anwar, R. N., "Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun," *Communautaire: Journal of Community Service* 1 (2022).

<sup>62</sup> <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> (Online), diakses pada 4 Februari 2024

6. Pemaknaan belajar positif adalah sebuah hal yang menyenangkan.

Berdasarkan keenam fondasi diatas, bahwa seluruh fondasi tersebut harus dikuasai oleh anak dan guru juga perlu mengajarkannya. Pengajaran yang diberikan dibangun secara berkelanjutan dimulai dari Paud hingga SD. Hal tersebut untuk memberikan pandangan kepada anak bahwa sekolah bukan hanya mempelajari calistung, tetapi perkembangan agama, sosial, bahasa emosi dan lain sebagainya juga dipelajari. Maka dapat disimpulkan bahwa fondasi tersebut dibuat untuk memberi kesiapan kepada anak dalam menghadapi jenjang sekolah yang berikutnya.

### **c. Karakteristik Kurikulum Merdeka PAUD**

Pentingnya memahami karakteristik kurikulum merdeka sebelum penerapannya. Sebelum pada tahap mengimplementasikan kurikulum merdeka, satuan pendidikan harus memahami kurikulum merdeka terlebih dahulu lebih mendalam. Memahami kurikulum merdeka dimulai dari perubahan kurikulumnya, perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya, serta mempersiapkan hal apa saja yang perlu disiapkan. Setelah itu, baru ke tahap bagaimana cara penerapannya dalam sebuah pembelajaran. Untuk memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka maka, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar Kurikulum dan



Asesmen Pendidikan, Kemendikbud-Ristek menjelaskan mengenai karakteristik utama kurikulum merdeka<sup>63</sup> sebagai berikut.

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter siswa sesuai profil pelajar Pancasila.
2. Fokus pada materi yang esensial sehingga terdapat waktu lebih untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
3. Pembelajaran yang fleksibel dan terdeferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.
4. Kompetensi yang dituju disebut dengan Capaian Pembelajaran (CP) untuk satu fase perkembangan AUD atau disebut sebagai Fase Fondasi. CP dibuat dalam bentuk paragraf yang menjelaskan tentang tingkat perkembangan anak.
5. Berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada anak, bermain sambil belajar untuk mencapai kesejahteraan mereka.
6. Kegiatan berbasis buku bacaan anak untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi literasi.
7. Tidak ada alur untuk tujuan pembelajaran
8. Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan yang bebas sesuai lembaga sekolah masing-masing.

---

<sup>63</sup> Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah*. 2022

9. Alokasi waktu pembelajaran di PAUD usia 3-4 tahun paling sedikit 360 menit per minggu. Kemudian usia 4-6 tahun paling sedikit 900 menit per minggu.

Berdasarkan karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu karakteristik yang penting adalah pembelajaran yang berfokus pada materi esensial (literasi dan numerasi). Berharap dengan karakteristik ini, peserta didik dapat memiliki kemampuan yang jauh lebih baik mengenai literasi dan numerasi. Dalam penjelasan diatas juga adanya konsep pembelajaran yang baru yaitu profil pelajar pancasila, waktu jam belajar paud berubah menjadi paling lama yaitu selama 900 menit serta Kompetensi Indikator (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) diganti dengan Capaian Pembelajaran (CP). Karakteristik ini dibuat untuk pengembangan pembelajaran dan asesmen yang disesuaikan dengan paradigma baru.

### **3. Pembelajaran Kurikulum Merdeka di satuan PAUD**

Memahami implementasi kurikulum merdeka di Paud, perlu mencermati garis besar kurikulum merdeka. Langkah awal seorang guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka adalah kemauan yang tinggi untuk terus belajar. Belajar mengenai kurikulum merdeka, pembelajaran, asesmen, pengembangan kurikulum operasional, dan lain sebagainya. Dengan demikian, penerapan yang dilakukan jangan sampai salah penafsiran, sehingga perlu mempelajari sambil mempersiapkan pelaksanaannya. Untuk memudahkan dalam memetakan implementasi

kurikulum merdeka di Paud, berikut gambar yang bersumber dari buku panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka.



**Gambar 1.9 Peta Konsep dalam Memahami Pengimplementasian Kurikulum Merdeka PAUD**

#### **a. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Paud**

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini menggunakan pengalaman pembelajaran bermakna. Pengalaman pembelajaran bermakna adalah proses pembelajaran yang bersifat aktif, konstruktif dan murid menjadi pusat pembelajaran.<sup>64</sup> Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan pemahaman konsep yang sedang dipelajari anak. Penjelasan diatas sejalan

<sup>64</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2017).

dengan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka PAUD menurut Kemendikbud RI<sup>65</sup>, yaitu:

1. Belajar melalui bermain
2. Kegiatan dipilih berdasarkan buku bacaan anak untuk meningkatkan kemampuan literasinya.
3. Berorientasi pada kesejahteraan anak
4. Capaian pembelajaran menjadi acuan dalam memperhatikan aspek perkembangan anak
5. Menerapkan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
6. Satuan pendidikan dibebaskan dalam memilih pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan anak
7. Tidak ada alur untuk tujuan pembelajaran

Berdasarkan prinsip pembelajaran diatas, pembelajaran kurikulum merdeka ini membebaskan seluruh pihak dalam menentukan pembelajaran. Guru memberikan ruang seluas-luasnya kepada anak dalam pembelajaran yang dia minati, tetapi tetap memantau anak selama pembelajaran. Hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang sudah dicapai oleh anak. Karena pada dasarnya, pembelajaran dirancang berdasarkan capaian dan tujuan pembelajaran. Lembaga pendidikan juga

---

<sup>65</sup> Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah*, 2022.

diberikan kebebasan dalam menentukan sistem pembelajaran kurikulum merdeka. Oleh karena itu, disebut kurikulum merdeka karena memberi kemerdekaan bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya.

## **b. Pembelajaran Kurikulum Merdeka PAUD**

### **1) Rancangan Pembelajaran**

Pemerintah telah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Tetapi, CP tidak cukup konkret dalam memandu kegiatan pembelajaran secara detail di setiap harinya. CP perlu diurai menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret. Pengembangan dari tujuan pembelajaran adalah alur tujuan pembelajaran (ATP). Alur ini disusun untuk memudahkan guru dalam merancang strategi agar berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka, dibuatlah strategi atau rancangan pembelajaran guna melakukan ATP yang sudah disusun. Semua proses perancangan kegiatan pembelajaran di atas kecuali CP, terdapat contoh yang sudah tersedia di Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kesiapan satuan pendidik.<sup>66</sup> Untuk memudahkan pemahaman mengenai rancangan pembelajaran, berikut penjelasannya.

---

<sup>66</sup> Dirjen Pendidikan Islam Kemenag, *Panduan Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal (RA)*.

**a. Capaian Pembelajaran**

Memahami pencapaian pembelajaran merupakan langkah awal dalam proses perancangan pembelajaran. Capaian pembelajaran (CP) mengacu pada kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran. Dokumen CP mencakup alasan, tujuan, karakteristik, dan pencapaian yang diinginkan untuk setiap fase pembelajaran. Penyusunan capaian pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dipandang sebagai upaya untuk memperkuat peran PAUD dalam pendidikan anak.<sup>67</sup> Beberapa rasional yang mendasari penyusunan CP di PAUD adalah

- 1) Memberikan ruang kemerdekaan lebih luas bagi satuan PAUD untuk menentukan kebutuhan pengajaran dan pembelajaran
- 2) Memperkuat transisi dari PAUD ke SD
- 3) Memperkuat penanaman dasar literasi dan STEAM dari jenjang PAUD
- 4) Memberikan pijakan lebih bagi anak dalam memahami diri dan dunia

Jika dalam memahami CP para pendidik masih mengalami kesulitan maka, pendidik dianjurkan untuk lebih sering membuka

---

<sup>67</sup> Kemendikbudristek, *Capaian Pembelajaran untuk Satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA)*, (Kemendikbud, 2022).

Platform Merdeka Belajar (PMM) guna memahami seluruh hal mengenai kurikulum merdeka khususnya tentang capaian pembelajaran. Selain itu, para guru bisa berpartisipasi dalam komunitas yang dapat mengembangkan profesionalisme guru dan belajar mendalam mengenai CP. Pemerintah sudah memberikan solusi jika dalam pelaksanaannya mengalami hambatan. Semua itu kembali kepada keinginan dan kesiapan tenaga pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Tujuan dari capaian pembelajaran adalah memberikan panduan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, sehingga anak dapat mencapai kompetensi pembelajaran yang diinginkan pada akhir masa pendidikan anak usia dini (PAUD). Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan anak agar siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Lingkup capaian pembelajaran di PAUD dikembangkan berdasarkan tiga elemen stimulus yang saling berinteraksi dari berbagai aspek perkembangan anak<sup>68</sup> yaitu.

1) Nilai agama dan budi pekerti

- a) Anak mulai mengembangkan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempelajari prinsip-prinsip dasar sesuai dengan agama atau kepercayaannya.

---

<sup>68</sup> Kemendikbudristek, *Penjelasan Lingkup Capaian Pembelajaran Fase Fondasi*.

- 1) Memahami aktivitas ibadah yang sesuai dengan agama atau kepercayaannya.
- 2) Menunjukkan sikap yang positif terhadap pelaksanaan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya.
- 3) Mulai belajar dan berlatih dalam melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya.
- 4) Mengenal karakteristik atau sifat-sifat Tuhan yang diajarkan dalam agama atau kepercayaannya.
- 5) Memperlihatkan perilaku yang baik yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama atau kepercayaannya, seperti kasih sayang, keramahan, kejujuran, sopan santun, menghormati, berbuat baik, bersyukur, dan lain sebagainya.
- 6) Ada opsi untuk menambahkan aspek tambahan sesuai kebutuhan oleh setiap satuan PAUD.

b) Anak aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan dirinya sebagai wujud rasa peduli terhadap dirinya sendiri dan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- 1) Menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan menjaga kebersihan tubuhnya.



- 2) Menunjukkan keterlibatan dalam memilih dan mengonsumsi makanan sehat dan bergizi.
- 3) Menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan berolahraga dan aktifitas fisik.
- 4) Menunjukkan kesadaran untuk menjaga keselamatan diri sendiri.
- 5) Menunjukkan kemampuan dalam melakukan koordinasi motorik kasar dan halus.
- 6) (opsional) Ada kemungkinan untuk menambahkan aspek tambahan yang relevan sesuai dengan kebutuhan masing-masing satuan PAUD.

c) Anak mengembangkan sikap menghargai sesama manusia dengan segala perbedaan yang ada, serta menerapkan perilaku baik dan berakhlak mulia.

- 1) Mengetahui dan menghormati adanya perbedaan dalam agama dan kepercayaan.

- 2) Menunjukkan sikap sopan dan berakhlak baik dalam berperilaku dan berkomunikasi.

- 3) Membangun kemampuan dalam mengatur diri, seperti menunjukkan perilaku yang terkendali sesuai dengan norma dan aturan lingkungan, seperti kesabaran, kedisiplinan, dan ketaatan.

- 4) (opsional) Ada kemungkinan untuk menambahkan aspek tambahan yang relevan sesuai dengan kebutuhan masing-masing satuan PAUD.
- d) Anak menunjukkan penghargaan terhadap alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup sebagai bagian dari ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- 1) Menunjukkan sikap kasih sayang terhadap semua makhluk hidup.
  - 2) Melaksanakan tindakan untuk menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitar yang dianggap sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.
  - 3) Menyadari konsekuensi dari perilaku sendiri atau orang lain, sehingga anak mampu menilai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, serta perilaku yang sopan dan tidak sopan dalam rangka pelestarian alam, lingkungan fisik, dan sosial.
  - 4) Menunjukkan perilaku peduli terhadap segala yang terjadi di lingkungan sekitar dan merasa bertanggung jawab untuk merawat lingkungan tersebut.
  - 5) (opsional) Dapat menambahkan aspek tambahan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik satuan PAUD masing-masing.

## 2) Elemen Jati diri

a) Anak menunjukkan kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.

1) Menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi emosi yang sedang dirasakan dan situasi yang memicu emosi tersebut.

2) Mampu mengenali emosi dari orang-orang terdekatnya dengan mengidentifikasi berbagai ekspresi wajah yang mereka tunjukkan (seperti ekspresi marah, senang, terkejut, sedih, dll.).

3) Menunjukkan kemampuan untuk mengekspresikan emosinya secara tepat dan sesuai dengan konteks.

4) Memperlihatkan penggunaan strategi sederhana untuk mengelola emosi, seperti bernapas dalam-dalam atau meminta bantuan saat emosi dirasa sulit dikendalikan.

5) (opsional) Dapat menambahkan aspek tambahan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik satuan PAUD masing-masing.

b) Anak menunjukkan pemahaman dan perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah,

masyarakat, negara, dan dunia) serta bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

1) Memiliki persepsi yang positif tentang dirinya sendiri untuk membangun kepercayaan diri yang kuat.

2) Mengidentifikasi dan menghargai nilai-nilai positif yang diterapkan dalam lingkungan keluarganya.

3) Mengenali identitas budaya dirinya melalui partisipasi dalam kebiasaan budaya keluarganya.

4) Menunjukkan minat dan rasa ingin tahu terhadap berbagai budaya yang berbeda dari budaya sendiri.

5) Menunjukkan sikap yang positif dan menghargai keberagaman budaya.

6) Memiliki kesadaran dan penghargaan terhadap identitas kebangsaannya sebagai anak Indonesia.

7) (opsional) Dapat menambahkan aspek tambahan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari satuan PAUD masing-masing.

c) Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.

1) Anak mengidentifikasi aturan yang berlaku di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

2) Anak memahami konsekuensi yang mungkin timbul jika melanggar aturan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

3) Anak memahami manfaat dari perilaku yang sesuai dengan aturan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

4) Anak menyesuaikan perilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

5) (opsional) Dapat menambahkan aspek tambahan yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik satuan PAUD.

d) Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.

1) Anak dapat mengontrol gerakan motorik kasar, motorik halus, dan taktil.

2) Anak menggunakan gerakan motorik kasar untuk mengeksplorasi dan memanipulasi objek-objek di sekitarnya.

- 3) Anak menggunakan gerakan motorik halus untuk mengeksplorasi dan memanipulasi objek-objek di sekitarnya.
  - 4) Anak memanfaatkan indera untuk mengeksplorasi objek-objek di sekitarnya.
  - 5) (opsional) Dapat menambahkan aspek tambahan yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik satuan PAUD.
- 3) Dasar-dasar literasi, sains, teknologi, rekayasa, seni dan matematika (STEAM)
- a) Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.
    - 1) Anak mampu mendengarkan dan merespons orang lain dalam berbagai situasi atau konteks.
    - 2) Anak dapat memahami arti atau informasi yang disampaikan melalui gambar, tanda, atau simbol, termasuk angka dan huruf, serta cerita.
    - 3) Anak mampu mengungkapkan, menunjukkan, atau menceritakan informasi yang diperoleh dari gambar, tanda, simbol (termasuk angka dan huruf), dan cerita.

- 4) Anak dapat mengemukakan ide, gagasan, dan perasaannya secara lisan.
  - 5) Anak mampu mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaannya melalui tulisan, gambar, atau karya dalam berbagai media.
  - 6) Anak dapat merespons dengan tepat dalam komunikasi dua arah dan aktif terlibat dalam percakapan.
  - 7) (opsional) Dapat menambahkan aspek tambahan yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik satuan PAUD.
- b) Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.
- 1) Anak dapat memusatkan dan mempertahankan perhatiannya terhadap arahan pendidik atau informasi yang diberikan, menunjukkan kemampuan dalam menyimak dan memahami.
  - 2) Anak mampu mengingat dan menyebutkan peristiwa atau tokoh dalam cerita atau informasi yang diperoleh dari buku cerita atau sumber lain, menunjukkan kemampuan dalam menyimak dan memahami.
  - 3) Anak mengenal dan dapat menyebutkan lebih dari satu ciri atau aspek dari objek yang diamati, seperti warna, aroma, bunyi, bentuk, dan rasa.

- 4) Anak dapat bertanya atau berbicara tentang cerita yang diperoleh dari buku cerita atau sumber lain.
  - 5) Anak mengenal fonik setiap huruf dan dapat mengaitkannya dengan benda, orang, atau objek di sekitarnya.
  - 6) (opsional) Dapat menambahkan aspek tambahan yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik satuan PAUD.
- c) Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.
- 1) Anak mampu memahami pola, simbol, dan data (termasuk angka dan huruf) yang ditemui di sekitarnya sebagai informasi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
  - 2) Anak dapat membilang jumlah benda atau objek dan menggunakan angka sebagai simbol jumlah objek atau benda.
  - 3) Anak mampu memprediksi dan melanjutkan pola urutan simbol atau gambar.
  - 4) Anak dapat membedakan dan mengelompokkan objek atau benda di sekitarnya berdasarkan karakteristik



seperti bentuk, ukuran, jarak, dan lainnya, sebagai bentuk kesadaran ruang.

5) Anak mampu melakukan komputasi atau operasi matematika sederhana dengan menggunakan objek konkret.

6) (opsional) Dapat menambahkan aspek tambahan yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik satuan PAUD.

d) Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

1) Anak dapat mengidentifikasi perbedaan dalam informasi yang disajikan, membedakan mana yang nyata dan tidak nyata, serta memilah mana yang benar dan yang salah.

2) Anak mengetahui hubungan sebab-akibat dari peristiwa atau kejadian sehari-hari.

3) Anak mampu menghasilkan ide atau gagasan baru dalam kegiatan sehari-hari.

4) Anak dapat bekerja sama dengan orang lain untuk menyelesaikan masalah, berdiskusi tentang suatu hal, dan berbagi informasi yang diketahui dengan teman-temannya.

- 5) (opsional) Dapat menambahkan aspek tambahan yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik satuan PAUD.
- e) Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial.
- 1) Anak mengenali dan mengidentifikasi ciri-ciri diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar melalui pengamatan menggunakan indra yang dimilikinya.
  - 2) Anak bersedia terlibat dalam kegiatan eksperimen, membuat prediksi, dan memperoleh pengetahuan dari hasil eksperimen yang diulang.
  - 3) Anak mengajukan pertanyaan mengapa dan apa yang menjadi penyebab suatu peristiwa atau kejadian.
  - 4) (opsional) Aspek tambahan dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik satuan PAUD.
- e) Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab.
- 1) Anak mendemonstrasikan penggunaan alat atau benda yang berguna untuk pekerjaan sesuai dengan fungsinya

tanpa menimbulkan risiko bagi dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya.

2) Anak mampu memodifikasi alat atau benda yang ada untuk mempermudah aktivitasnya.

3) (opsional) Aspek tambahan dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik satuan PAUD.

f) Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya, serta mengapresiasi karya seni.

1) Anak menunjukkan kegembiraan dalam berbagai kegiatan seni seperti menyanyi, menari, melukis atau menggambar, membuat patung, bermain alat musik, atau bermain drama.

2) Anak memberikan tanggapan atau mengekspresikan perasaannya dalam mengapresiasi karya seni.

3) (opsional) Aspek tambahan dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik satuan PAUD.

Berdasarkan rincian subelemen CP dari ketiga elemen tersebut, dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran dengan berpacu pada ketiga elemen tersebut, dapat dirinci kembali dengan poin-poin yang sudah dijelaskan diatas. Para guru dapat melihat elemen dan subelemen tersebut dan menyesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Elemen dan Subelemen ini dirancang untuk memudahkan kepada guru dalam merancang

kegiatan pembelajaran yang fleksibel dan efisien. Walaupun begitu, tetapi masih tetap inovatif dan kolaboratif. Dengan demikian, cermatilah setiap elemen yang ada untuk dikembangkan kembali.

Setelah memahami CP, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Saat merumuskan tujuan pembelajaran, penting untuk memperhatikan dua aspek utama. Pertama, tujuan harus mencakup kompetensi yang peserta didik harus tunjukkan. Pendekatan ini mempertimbangkan kemampuan apa yang diharapkan peserta didik dapat tunjukkan dan sejauh mana tahap berpikir yang harus mereka perlihatkan. Kedua, tujuan harus menentukan lingkup materi dari konten dan konsep utama yang harus dipahami peserta didik pada akhir pembelajaran. Hal ini dapat dipandu dengan pertanyaan mengenai apa saja yang perlu dipelajari peserta didik dari suatu konsep besar yang ada dalam CP.

Dengan demikian, kedua komponen tersebut bertujuan untuk menekankan pada kompetensi peserta didik dan menyampaikan materi untuk meningkatkan kompetensi mereka.

#### **b. Tujuan dan Alur Pembelajaran**

Perumusan TP perlu memahami tingkat kemampuan anak. Teori Taksonomi Bloom memiliki kegunaan dalam proses perumusan TP. Namun, teori ini direvisi seiring dengan perkembangan hasil penelitian lainnya. Mengembangkan

taksonomi ini dinilai lebih relevan untuk konteks pembelajaran sekarang. Anderson dan Krathwohl mengelompokkan kemampuan kognitif menjadi tahapan-tahapan sebagai berikut



Level 1	<b>Mengingat</b> , termasuk di dalamnya mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, termasuk definisi, fakta-fakta, daftar urutan, atau menyebutkan kembali suatu materi yang pernah diajarkan kepadanya.
Level 2	<b>Memahami</b> , termasuk di dalamnya menjelaskan ide atau konsep seperti menjelaskan suatu konsep menggunakan kalimat sendiri, menginterpretasikan suatu informasi, menyimpulkan, atau membuat parafrasa dari suatu bacaan.
Level 3	<b>Mengaplikasikan</b> , termasuk di dalamnya menggunakan konsep, pengetahuan, atau informasi yang telah dipelajarinya pada situasi berbeda dan relevan
Level 4	<b>Menganalisis</b> , termasuk dalam kemampuan ini adalah memecah-mecah informasi menjadi beberapa bagian, kemampuan untuk mengeksplorasi hubungan/korelasi atau membandingkan antara dua hal atau lebih, menentukan keterkaitan antarkonsep, atau mengorganisasikan beberapa ide dan/atau konsep.
Level 5	<b>Mengevaluasi</b> , termasuk kemampuan untuk membuat keputusan, penilaian, mengajukan kritik dan rekomendasi yang sistematis.
Level 6	<b>Menciptakan</b> , yaitu merangkaikan berbagai elemen menjadi satu hal baru yang utuh, melalui proses pencarian ide, evaluasi terhadap hal/ide/benda yang ada sehingga kreasi yang diciptakan menjadi salah satu solusi terhadap masalah yang ada. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan memberikan nilai tambah terhadap suatu produk yang sudah ada.

**Gambar 1.10 Tahapan-Tahapan Kemampuan Kognitif**

Tabel ini memperlihatkan bahwa ada beberapa referensi teori yang bisa digunakan dalam merancang tujuan pembelajaran.

Pendidik dapat menggunakan teori atau pendekatan lain selama masih relevan dengan karakteristik anak dan konteks lingkungannya. Pendidik diberikan alternatif dalam penyusunan TP

dengan berbagai teori yang ada, berikut alternatif penyusunan TP.

- Merumuskan TP secara langsung berdasarkan CP
- Merumuskan TP dengan menganalisis ‘kompetensi’ dan ‘lingkup materi’ pada CP
- Merumuskan TP lintas elemen.

Langkah berikutnya setelah menetapkan TP adalah menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk mengorganisir proses pembelajaran dan asesmen secara keseluruhan dalam satu tahun pelajaran. ATP dapat dibuat dengan merancang sendiri sesuai dengan CP, mengembangkan atau memodifikasi contoh yang sudah ada, atau menggunakan pedoman yang telah disediakan oleh pemerintah. Penyusunan ATP harus dilakukan secara linier, mengikuti urutan pembelajaran dari yang sederhana ke kompleks, tanpa adanya cabang yang membingungkan<sup>69</sup> yang perlu diperhatikan.

- a. Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam ATP harus bersifat umum dan mencakup pencapaian jangka panjang, bukan hanya tujuan harian.
- b. Setiap ATP harus menyelesaikan satu fase pembelajaran secara utuh, tanpa terpotong di tengah jalan, untuk memastikan keteraturan dan kelancaran pembelajaran.
- c. Penyusunan ATP sebaiknya melibatkan kolaborasi antara semua pendidik dalam satuan PAUD/RA untuk memastikan konsistensi dan keselarasan dalam kurikulum.

---

<sup>69</sup> Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah*.2022

- d. ATP harus disusun dengan memperhatikan karakteristik dan kompetensi yang terkandung dalam setiap materi pembelajaran.
- e. Metode penyusunan ATP harus logis, dengan urutan yang memperhatikan progresivitas dari konsep yang sederhana ke kompleks.
- f. ATP harus difokuskan pada pencapaian Capaian Pembelajaran (CP), tanpa perlu memperhatikan profil pelajar atau pendekatan pembelajaran tertentu.

Tahap selanjutnya setelah menyusun ATP adalah merencanakan pembelajaran dan asesmen untuk memandu guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Maka, rencana pembelajaran disusun berdasarkan ATP. Pemerintah tidak menetapkan ATP, maka setiap pendidik menggunakan ATP yang berbeda meskipun mengajar peserta didik dengan fase yang sama. Dalam memahami ATP ini, perlu

pemahaman secara mendalam dari capaian pembelajaran hingga tujuan pembelajaran. Sehingga saat penyusunan ATP tidak menjadi hal yang sulit. Untuk memahami proses rancangan pembelajaran, maka dapat dilihat gambar berikut.



**Gambar 1.11 Proses Perancangan Kegiatan Pembelajaran**

Rencana pembelajaran disini dapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, selain RPP bisa juga berbentuk modul ajar. Apabila pendidik menggunakan modul ajar, maka tidak perlu menyusun RPP karena isi dari modul ajar meliputi komponen dalam RPP sendiri atau lebih lengkap dari RPP.

Komponen modul ajar menawarkan kejelasan dan kelengkapan yang lebih besar dibandingkan dengan RPP. Modul ajar yang digunakan dalam PAUD mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta metode asesmen untuk satu unit atau topik

pembelajaran, sejalan dengan ATP atau rentang waktu tertentu.

Perbedaan utama antara RPP dan modul ajar terletak pada kompleksitasnya; RPP lebih sederhana dan bertujuan untuk mendokumentasikan rencana pembelajaran, sementara modul ajar merangkum perencanaan dengan memasukkan media pembelajaran dan instrumen asesmen. Proses penyusunan modul ajar memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk mengembangkan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks anak-anak. Bahan ajar yang



disediakan dapat berupa berbagai format seperti buku bacaan, materi khas sekolah, dan disesuaikan dengan karakteristik sosial budaya, ekonomi, serta lingkungan geografis masing-masing.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen

Siklus belajar kurikulum merdeka menekankan pada keterpaduan pembelajaran dengan asesmen. Keduanya sangat diperlukan untuk memadukan antara pembelajaran dan asesmen terutama asesmen formatif. Pengembangan strategi pembelajaran harus sesuai dengan capaian pembelajaran atau yang biasa disebut dengan *teaching at the right level* (TaRL). Pembelajaran ini berorientasi pada kebutuhan siswa yang membutuhkan asesmen dengan variasi dan berkala. Pembelajaran inilah yang menjadi fokus utama dalam kurikulum merdeka. Berikut siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen menurut kemendikbud.<sup>70</sup>

- a. Guru merencanakan jalannya pembelajaran, termasuk menyiapkan rencana penilaian formatif yang dilaksanakan pada awal dan akhir proses pembelajaran.
- b. Di awal pembelajaran, guru melakukan penilaian untuk mengevaluasi kesiapan peserta didik dalam memahami materi yang akan diajarkan.

---

<sup>70</sup> Purnawanto dan Pd, “Perencanaan Pembelajaran dan Bermakna Asesmen dan Kurikulum Merdeka.”

- c. Setelah menganalisis hasil penilaian, guru memodifikasi RPP yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan kebutuhan.
- d. Guru melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode penilaian formatif untuk memantau kemajuan belajar siswa.
- e. Penilaian dilakukan pada akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai evaluasi awal untuk pembelajaran selanjutnya.

Menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik, dikenal sebagai pendekatan pembelajaran terdiferensiasi, merupakan suatu keharusan bagi pendidik. Namun, beberapa guru mengalami kendala terkait batasan waktu dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Selain itu, mereka juga menghadapi kesulitan dalam mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kesiapan karena jumlah siswa yang banyak namun ruang kelas terbatas.

Proses pembelajaran terdiferensiasi melibatkan diferensiasi dalam konten/materi, proses, dan produk pembelajaran. Ketika mengajar suatu materi, guru dapat fokus pada aspek yang esensial bagi siswa yang memerlukan bimbingan, sementara siswa yang telah memahami materi dapat diberikan kesempatan untuk memperdalam

pemahamannya terhadap topik tersebut.<sup>71</sup> Demikian pula, dalam pelaksanaan proyek atau pembuatan produk, peserta didik yang memerlukan arahan dapat bekerja dalam kelompok kecil untuk menghasilkan satu lembar karya, sedangkan yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam dapat menghasilkan lebih banyak karya dan yang mahir dapat mempresentasikan karyanya.

### c. Asesmen Pembelajaran

Asesmen merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang dirancang untuk membimbing penyusunan pembelajaran. Selain itu, asesmen juga berperan sebagai fasilitator, memandu proses pembelajaran, serta menyediakan umpan balik holistik bagi peserta didik dan orang tua. Melalui asesmen, pendidik dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran secara efektif.<sup>72</sup> Asesmen, atau sering disebut juga penilaian, merupakan kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan dalam mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Asesmen harus didesain dengan adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan belajar anak dan membantu dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya

---

<sup>71</sup> Ngaisah dan Aulia, “*Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Pada Anak Usia Dini.*”

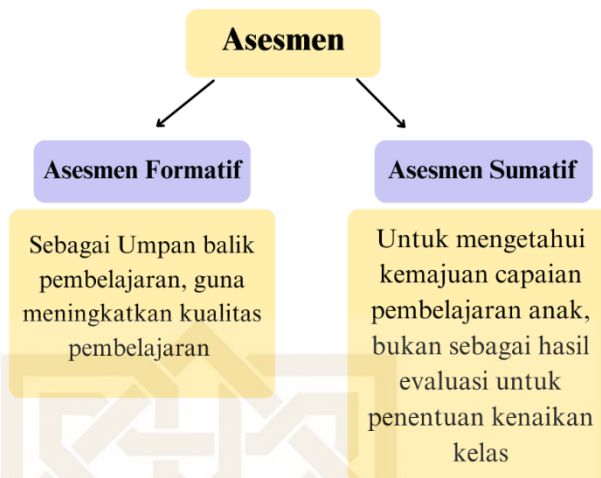
<sup>72</sup> Dirjen Pendidikan Islam Kemenag, *Panduan Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal (RA).*

Asesmen merupakan bagian penting dari setiap tahap pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian anak. Tujuan dari asesmen adalah untuk mengumpulkan bukti atau informasi yang menjadi dasar pertimbangan terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan bagi para pendidik untuk melakukan dua jenis asesmen, yaitu asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan sebagai alat untuk memperbaiki proses pembelajaran. Biasanya, asesmen ini dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengevaluasi kesiapan anak dalam memahami materi pembelajaran. Sementara itu, asesmen sumatif digunakan untuk menilai pencapaian keseluruhan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran dan dilakukan pada akhir proses pembelajaran.<sup>73</sup> Dengan demikian, pelaksanaan asesmen baik formatif maupun sumatif, sebagai pendidik harus memberikan pengembangan pembelajaran kepada anak berdasarkan hasil asesmen. Untuk memudahkan pemahaman, berikut gambar bagan mengenai pembagian asesmen.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>73</sup> Purnawanto dan Pd, "Perencanaan Pembelajaran dan Bermakna Asesmen dan Kurikulum Merdeka."



**Gambar 1.12 Bagan Macam-Macam Asesmen**

Prinsip asesmen disusun untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Tidak ada ketentuan khusus secara detail mengenai aturan pembelajaran asesmen dari pemerintah. Maka untuk memastikan proses asesmen berjalan dengan baik, pemerintah menerapkan prinsip-prinsip asesmen<sup>74</sup> sebagai berikut.

1. Asesmen merupakan bagian integral dari proses belajar-mengajar yang melibatkan pembelajar, fasilitator pembelajaran, dan penyedia informasi yang holistik. Tujuannya adalah memberikan umpan balik yang komprehensif kepada pendidik, peserta didik, dan orang tua untuk membantu mereka mengarahkan strategi pembelajaran berikutnya.
2. Asesmen disusun dan dilaksanakan sesuai dengan fungsinya masing-masing, dengan fleksibilitas dalam memilih teknik dan waktu

<sup>74</sup> Maria Melita Rahardjo dan Sisilia Maryati, “Pengembangan Pembelajaran,” 2021.

pelaksanaannya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

3. Asesmen direncanakan dengan adil, proporsional, valid, dan dapat diandalkan, bertujuan untuk menggambarkan kemajuan belajar dengan jelas, mengambil keputusan tentang langkah selanjutnya, dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran berikutnya.
4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik disusun secara sederhana namun informatif, menyediakan informasi yang berharga tentang karakter dan keterampilan yang telah dicapai, serta strategi untuk langkah berikutnya.
5. Hasil asesmen dimanfaatkan oleh peserta didik, pendidik, staf pendidikan, dan orang tua sebagai materi refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Prinsip-prinsip asesmen disusun untuk mengatur proses berjalannya asesmen. Asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur enam aspek perkembangan dan bersifat holistik. Asesmen bagian terpadu dari proses pembelajaran, penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk guru, murid dan orang tua atau wali, dirancang secara adil dan proporsional, dan hasil dari perkembangan pembelajaran yang dilakukan baik selama satu semester maupun dua semester.<sup>75</sup> Seluruh proses rancangan asesmen berfokus pada kemampuan gurunya dalam

---

<sup>75</sup> Siti Nurbayati, Tjutju Soendari, dkk, “*Instrumen Asesmen Menulis Permulaan Pada Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Ringan*,” Jassi anakku 19 (2018).

melaksanakan asesmen dan saat pelaksanaan asesmen berfokus pada peserta didik.

Asesmen merupakan langkah mencari dan mengamati kemampuan serta hambatan yang dilalui anak. Proses melakukan asesmen dapat berawal dari sebelum memulai pembelajaran atau tahun ajaran baru. Hal tersebut guna mengetahui sejauh mana perkembangan yang sudah dicapai oleh anak. Tetapi biasanya, asesmen yang sering dilakukan adalah saat proses pembelajaran. Dalam proses tersebut, pengukurannya menggunakan instrumen. Instrumen asesmen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk mengungkap kondisi subjek yang akan diakses atau dinilai. Beberapa instrumen penilaian atau asesmen yang dapat digunakan di satuan paud<sup>76</sup>, yaitu:

1. Catatan anekdot

Catatan anekdot adalah catatan singkat hasil dari pengamatan yang berfokus pada perilaku yang menonjol, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas pengamatan yang dilakukan. Hal penting yang harus ada dalam catatan ini adalah memuat informasi peristiwa teramati, tanggal dan waktu kejadian, setting tempat dan nama peserta didik. Catatan anekdot berupa uraian tertulis yang berupa narasi atau foto. Asesmen ini mencatat fakta-fakta tentang perilaku, ucapan atau bahasa tubuh anak tanpa persepsi dari gurunya. Pelaksanaan

---

<sup>76</sup> Dirjen Pendidikan Islam Kemenag, *Panduan Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal (RA)*. 2022.

asesmen ini biasanya dilakukan setiap harinya dan hanya beberapa anak yang dicatat setiap hari secara bergantian. Berikut contoh format Anekdote.

**Tabel 1.1 Contoh Format Anekdote**

Tujuan Pembelajaran:		
Indikator ketercapaian Tujuan Pembelajaran:		
Kegiatan Pembelajaran:		
Nama Anak :	Kelas :	Hari/Tanggal:
Foto Kegiatan	Deskripsi Prilaku yang Teramati	
Prilaku yang muncul sesuai TP/IKTP:		

2. Ceklis atau lembar observasi

Berdasarkan informasi dari lama paudpedia kemendikbud, asesmen ceklis adalah cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan tanda-tanda khusus. Tanda khusus tersebut berupa tanda centang, huruf, dan simbol-simbol tertentu. Terdapat empat skala huruf yang dapat dituangkan di asesmen ceklis seperti BB (belum berkembang) jika anak masih perlu dibimbing atau mencontohkan



sesuatu, MB (mulai berkembang) jika anak perlu diingatkan atau dibantu guru dalam melakukan sesuatu, BSH (berkembang sesuai harapan) jika anak sudah dapat melakukan sesuatu dengan mandiri, BSB (berkembang sangat baik) jika anak sudah bisa melakukannya secara mandiri dan membantu temannya yang kesulitan. Dengan demikian, jika dalam penulisan ceklis menggunakan tanda tersebut maka, akan memudahkan guru menafsirkan perkembangan anak. Berikut contoh format ceklis.

*Tabel 1.2 Contoh Format Ceklis*

Nama :.....  
 Usia :.....  
 Kelompok :.....

Tujuan Pembelajaran	Kemunculan	Tanggal dan Tempat	Kegiatan	Hasil Pengamatan

### 3. Dokumentasi hasil karya

Asesmen ini sering digunakan oleh satuan pendidik karena sangat sederhana. Instrumen asesmen ini bersifat deskriptif berdasarkan hasil karya yang dihasilkan peserta didik. Tugas guru disini adalah mendokumentasikan foto dan menganalisisnya dari hasil tersebut. Kelemahan instrumen ini adalah proses belajar

peserta didik tidak terlihat secara utuh karena hanya menampilkan hasil dari karya yang sudah dibuat. Berikut format hasil karya.

**Tabel 1.3 Contoh Format Hasil Karya**

Tujuan Pembelajaran:		
Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran:		
Kegiatan pembelajaran:		
Nama Anak:	Kelas:	Hari/Tanggal:
Karya Peserta Didik		
Prilaku yang teramati	Kesimpulan	

Berdasarkan ketiga instrumen asesmen yang sering digunakan pendidik, maka dapat disimpulkan bahwa para pendidik menyesuaikan kemampuannya dalam melakukan asesmen. Sebetulnya instrumen asesmen itu banyak tidak hanya tiga seperti foto berseri, rubrik, graif perkembangan (kontinum) dan lainnya sebagainya. Pilihan beberapa asesmen tersebut karena tidak semua asesmen diterapkan di satu satuan paud. Hal ini karena konsep merdeka belajar yang membebaskan seluruh pihak satuan pendidikan dalam menentukan proses implementasinya. Dari pemerintah sendiripun, tidak memberi kebijakan khusus harus menggunakan asesmen mana saja. Maka,

kebanyakan guru memilih asesmen mana yang lebih mudah untuk dilakukan untuk mengefesiensi waktu dan mengefektifkan hasilnya.

Proses asesmen dilakukan sesuai kebutuhan guru untuk mengukur pencapaian anak. Menurut pedoman yang dikeluarkan oleh Kemendikbud RI, dalam kerangka Kurikulum Merdeka, tidak ada perbedaan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru memiliki kewenangan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Asesmen dilakukan menggunakan berbagai teknik dan instrumen seperti observasi, catatan anekdot, foto, daftar periksa, portofolio, dan metode lain yang relevan. Laporan kemajuan pencapaian anak disampaikan kepada orang tua minimal setiap 6 bulan, baik secara tertulis maupun lisan. Dengan demikian, asesmen di satuan PAUD disesuaikan dengan kemampuan guru dan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikannya.

#### **d. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi, satuan pendidik akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam perencanaan pembelajaran hingga proses penerapan pembelajaran kurikulum merdeka. Evaluasi dibutuhkan untuk umpan balik bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti orang tua, guru, satuan pendidik dan pihak lainnya. Hal tersebut juga menjadi acuan untuk kemajuan satuan pendidikan dalam pengembangan pendidikan, baik dari perencanaan hingga program sekolah unggulan, sehingga peserta didik dan

satuan pendidikanpun dapat mencapai tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, evaluasi sangat diperlukan baik dalam proses pembelajaran maupun keseluruhan sistem satuan pendidikan, demi mencapai perkembangan yang signifikan. Berikut prinsip-prinsip evaluasi menurut Kemenag.<sup>77</sup>

1. Merumuskan objektif evaluasi yang akan dilaksanakan.
2. Mengidentifikasi jenis data atau informasi yang perlu dikumpulkan selama proses evaluasi.
3. Memilih metode evaluasi yang sesuai untuk menghimpun data atau informasi yang diinginkan.
4. Mengembangkan kegiatan evaluasi yang mendorong refleksi dan berpotensi untuk pengembangan bagi pendidik dan pelaksana program.
5. Memanfaatkan instrumen penilaian yang terstruktur dan dapat memberikan gambaran yang jelas serta dapat diukur terhadap pencapaian yang diinginkan.

Berdasarkan prinsip – prinsip diatas yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa melaksanakan evaluasi dimulai dari menetapkan tujuan yang ingin dicapai sehingga saat evaluasi dilakukan menjadi acuan sejauh mana capaian yang sudah dicapai. Selain itu, dilakukan untuk introspeksi bagi satuan pendidikan maupun guru dalam melakukan kinerjanya selama proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk pengembangan, baik pengembangan sekolah maupun peserta didiknya. Maka dapat disimpulkan

---

<sup>77</sup> Dirjen Pendidikan Islam Kemenag. 2022

bahwa evaluasi dirancang untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang sudah dicapai.

Evaluasi dapat dilakukan secara fleksibel. Evaluasi pada anak dapat dilakukan melalui asesmen, baik formatif maupun sumatif. Hal yang dievaluasi adalah proses belajar yang dilalui, tujuan pembelajaran yang dicapai dan respon anak mengenai proses pembelajaran. Evaluasi pada pendidik dapat dilakukan saat akhir pembelajaran berupa diskusi formal ataupun nonformal. Evaluasi bagi pendidik berupa kinerjanya saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran seperti penyelesaian administrasi. Evaluasi lainnya seperti evaluasi keseluruhan di satuan pendidikan, seperti evaluasi perencanaan pembelajaran, administrasi, kinerja profesional guru dan lain sebagainya. Berikut strategi evaluasi kurikulum operasional di RA yang dilaksanakan.

1. Melakukan konsultasi dengan orang tua untuk mendapatkan masukan mengenai aspek-aspek yang perlu dievaluasi dalam kurikulum sekolah.
2. Memfasilitasi diskusi tentang ruang lingkup evaluasi kurikulum.
3. Mengawasi pelaksanaan program secara cermat guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang implementasinya, serta mengingatkan semua pihak terkait akan tujuan program tersebut.
4. Memahami tujuan program dan kekhawatiran yang mungkin dimiliki oleh pihak-pihak terlibat terkait program dan proses evaluasinya.
5. Mengidentifikasi akar masalah yang mendasari tantangan yang dihadapi.

6. Menetapkan metode pengumpulan data melalui observasi, penilaian, wawancara, diskusi, atau laporan pendidikan.
7. Melaksanakan langkah-langkah untuk mengumpulkan data yang diperlukan.
8. Mengelompokkan dan menyusun informasi dalam berbagai tema yang mencerminkan implementasi program, bisa berupa video, artefak, studi kasus, atau format lainnya.
9. Menentukan pihak yang akan menerima laporan dan memilih format yang sesuai untuk penyampaian informasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi evaluasi kurikulum operasional di RA atau Paud dapat dimulai dari pertemuan orang tua agar mengetahui pandangan lain mengenai operasional satuan pendidikan. Diskusi yang dilakukan oleh orang tua wali, dapat dilanjutkan dengan evaluasi secara keseluruhan satuan pendidikan yang kemudian dibahas lebih lanjut. Hal yang dibahas tidak hanya pandangan dari orang tua saja, tetapi mengenai keseluruhan hal yang menyangkut dengan satuan pendidikan. Dengan demikian, kemajuan yang dialami dari hasil evaluasi dapat dirasakan oleh semua pihak baik sekolah, peserta didik maupun orang tua

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya maka, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka di TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul

Penguatan karakteristik merdeka belajar di sekolah ini sudah cukup diterapkan karena TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul merupakan sekolah penggerak yang diberikan binaan langsung dari dinas pendidikan. Pembelajaran diferensiasi dan merdeka belajar telah dilaksanakan di setiap kegiatan baik berbasis projek maupun P5. Kedua stuktur pembelajaran kurikulum merdeka yaitu pembelajaran intrakurikuler dan penguatan profil pelajar pancasila (P5) telah dilaksanakan selama dua tahun dimulai dari 2021. Kegiatan intrakurikuler yang berbasis projek berupa mencetak bentuk (pohon, kotak, lingkaran, mobil, sayuran, buah-buahan, segitiga), menggunting hasil cetakan atau gambar, menyusun balok dengan segala bentuk, menyusun kata dengan bahan-bahan alami (batu, kayu, kancing, tutup botol), mewarnai berbagai bentuk, menggoreng lele dan kentang serta membuat tanaman gantung.

Kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ini sudah dilatih sejak awal penerapannya di tahun 2021. Pelatihan atau loka karya terkadang diikuti oleh guru-guru. Hasil dari pelatihan yang sudah diikuti,

kemudian ilmu yang didapat dibagi kepada sesama guru lainnya. Selain pelatihan, guru-guru lebih banyak memahami kurikulum merdeka melalui pembina dari dinas pendidikan langsung dan komunitas belajar (kombel) sesama guru yang biasa dilakukan seminggu sekali. Maka, mengasah kemampuan guru menjadi tujuan sekolah untuk meningkatkan kinerja profesional guru.

## 2. Hambatan dan Upaya implementasi pembelajaran kurikulum merdeka di TK PKK 113 Kartini Sewon Bantul

Hambatan utama yang dirasakan oleh para guru adalah manajemen waktu dan penyesuaian digitalisasi. Pembagian waktu antara menyusun modul ajar dan RPP, mengurus administrasi guru, menyusun hasil asesmen dan menata media pembelajaran sebelum kegiatan dimulai, dirasa perlu diperbaiki. Digitalisasi yang dirasa sulit adalah pencarian video kreatif dan menarik di youtube, penggunaan situs Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan penggunaan Ms.Word saat mencatat hasil asesmen atau administrasi lainnya. Hambatan saat menyusun pembelajaran adalah penentuan tema yang harus menyesuaikan minat anak. Maka, kerjasama tim dan manajemen waktu yang baik dalam hal ini perlu dikuatkan untuk mencapai keberhasilan menghadapi hambatan tersebut.

Kemampuan guru dalam memantau murid yang sangat banyak menjadi kesulitan saat kegiatan pembelajaran. Guru berperan aktif dalam setiap langkah kegiatan. Tetapi, saat kondisi murid sangat banyak maka, kemampuan guru perlu ditingkatkan dalam memantau hasil kegiatannya.



Sedangkan dalam pelaksanaannya, tidak semua hasil kegiatan anak dapat dipantau secara cermat. Maka, diperlukan penambahan tenaga pendidik untuk memaksimalkan pantauan anak terhadap perkembangannya secara cermat dan peningkatan kemampuan guru dalam menstimulasi anak berupa pertanyaan saat kegiatan berlangsung, guna meningkatkan daya imajinasinya saat membuat sesuatu.

Salah satu penyebab dari kurangnya manajemen waktu adalah hasil asesmen harian yang disusun dipenghujung semester. Asesmen yang sering digunakan adalah hasil karya. Terdapat asesmen lainnya seperti checklist, anekdot dan foto berseri, tetapi jarang digunakan. Asesmen yang dicatat diakhir ini memang sudah dicatat dalam kertas tulis biasa, tetapi belum direkap kedalam bentuk softfile. Hal ini dikarenakan minimnya waktu dan kemampuan guru dalam menyusun satu persatu asesmennya. Maka, hal tersebut menjadi tujuan dari aplikasi ASIK dibuat. Aplikasi ini dibuat untuk meringankan guru dan mengefisiensikan waktu mereka saat penyusunan asesmen sumatif.

## **B. Saran**

1. Bagi sekolah, penguatan kurikulum merdeka dipertahankan dan dikembangkan, penegasan kepada anak dan guru untuk disiplin dalam pembelajaran, dan penambahan tenaga pendidik untuk mengajar dengan tujuan memberi keringanan bagi guru lainnya
2. Bagi guru, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengadaptasi dari sosial media seperti

youtube, instagram atau tiktok. Karena sosial media banyak sekali sumber-sumber video kreatif untuk inspirasi pembelajaran.

3. Bagi peneliti, selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih dalam dan lebih banyak sumber atau referensi yang terkait dengan kurikulum merdeka di Paud.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab. *Kamus Webster*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Aggraini, D., Srianita, Y., & Rahmi, A. M. “Penyuluhan Model, Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 2022.
- Ahmad Zainuri. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Palembang: NoerFikri Offset, 2008.
- Ana Widyastuti. *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia*. Vol. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta, 2022.
- Anwar, R. N. “Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun.” *Communautaire: Journal of Community Service* 1 (2022).
- Ardy Wiyani. “Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD.” *Antroposen J. Soc. Stud. Hum* 1 (2022).
- Aung. *Humanism and Education*. IJRASET Internasional Journal of Advanced Reasearch im Science, Engineering and Technology, 2020.
- Baginda, M. “Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 2 (t.t.). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>.
- CA Tomlinson. *Bagaimana Memberdakan Instruksi di Ruang Kelas Campuran-Kemampuan*. ASCD, 2001.
- Dewi Juita, & Yusmaridi M. “The Concept Of ‘Merdeka Belajar’ In The Perspective Of Humanistic Learning Theory.” *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1 (2021).
- Dirjen Pendidikan Islam Kemenag. *Panduan Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal (RA)*, 2022.
- Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Elok Endang Rasmani, Upik, Siti Wahyuningsih, Bambang Winarji, Jumiatmoko Jumiatmoko, Novita Eka Nurjanah, Nurul Shofiatin Zuhro, Anjar Fitrianingtyas, dkk. “Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD.” *Murhum : Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (30 Juli 2023): 567–78.  
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.265>.
- Elytasari, S. “Esensi Metode Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.” *Jurnal Arraniry*, 2018.
- Fathan, R. “Hardiknas 2020 Merdeka Belajar di Tengah Covid-19.” *Jurnal Post Media*, 2020.
- Fitria Angraini dkk. *Panduan Pemetaan Kemampuan Fondasi dengan Konstruksi Pembelajaran dan Aspek Perkembangan*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2023.
- Harun Rasyid. “Potret Guru Taman Kanak-Kanak Profesional” 6 (2008).  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jckrw/article/view/302>.
- Hasanah, U. “Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 2 (2018).  
<https://doi.org/10.24090/Insania.v23i2.2291>.
- Heroza, Azkya, dkk. “Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan 4* (2022).
- Istriani Hardini dan Dewi Puspitasari. “Strategi Pembelajaran Terpadu.” *Yogyakarta: Familia*, 2018.  
[http://lib.unj.ac.id/buku/index.php?p=show\\_detail&id=29997](http://lib.unj.ac.id/buku/index.php?p=show_detail&id=29997).
- Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2017.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. *Kamus versi online/daring*.
- Kemendikbudristek. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum*. Kemendikbud-RI, 2022.
- Kemendikbudristek. *Capaian Pembelajaran untuk Satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA)*, 2021.
- Kemendikbudristek. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah*, 2022.
- Kemendikbudristek. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila*, 2022.
- Kemendikbudristek. *Penjelasan Lingkup Capaian Pembelajaran Fase Fondasi*, 2022.

- Kemendikbudristek. *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, 2021.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. (Online). [https://sikurma.kemenag.go.id/portal/Buku/data\\_buku?ref\\_katbook=QktL](https://sikurma.kemenag.go.id/portal/Buku/data_buku?ref_katbook=QktL), diakses 23 November 2023
- Keputusan Kepala Badan Standarm Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 003/H/2023 tentang *Capaian Pembelajaran Anak Usia Dini. Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. (Online). (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan>), diakses 25 Desember 2023
- Lexy J. moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. 38. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mahrus, M. "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2021.
- Melinda Puspita Sari Jaya, Viana, dan Syarwani Ahmad. "Prinsip-Prinsip Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Ra Shazia Palembang." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 3 (30 Juli 2022): 356–70. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.1010>.
- Mohamad Bisri. "Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum." *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri Volume 3*, 2020.
- Muhadjir dan Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan positivistik, rasionalistik, fenomenologik, dan realisme metafisik telaah studi teks dan penelitian*. Rake Sarasin, 1996. [http://library.ukdw.ac.id/main/opac/index.php?p=show\\_detail&id=22165](http://library.ukdw.ac.id/main/opac/index.php?p=show_detail&id=22165).
- Munastiwi, Erni. "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (25 Januari 2019): 369–80. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>.
- Munawar, M. "Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (2022).
- Munisah, Eny. "Proses Pembelajaran Anak Usia Dini." *Edukasi Lingua Sastra* 18, no. 2 (29 September 2020): 73–84. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.273>.
- Ngaisah, Nur Cahyati, Munawarah, dan Reza Aulia. "Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Pada Anak Usia Dini." *Bunayya* :

- Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (31 Januari 2023): 1. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>.
- Nugraha. “Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran : Inovasi Kurikulum” 2 (2022).
- Nurul Zuhriah. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikatif*. Bumi Aksara, 2007.
- Pertiwi, Shafa Nabilla Andhini. “Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Prodi PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019 Mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Tahun 2023,” 2023.
- Prameswari, T. W. “Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045.” *Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 2020.
- Pupung Puspa dan Anik Lestarinigrum. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2019.
- Purnawanto, Ahmad Teguh, dan M Pd. “Perencanaan Pembelajaran dan Bermakna Asesmen dan Kurikulum Merdeka,” t.t.
- Rahardjo, Maria Melita, dan Sisilia Maryati. “Pengembangan Pembelajaran,” t.t.
- Rahmawati, Mega, dan Edi Suryadi. “Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (14 Januari 2019): 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>.
- Ramelan & Suryana. “Analisis Kemampuan Kerjasama Dalam Perilaku Sosial Anak Usia Dini.” *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 4 (t.t.). <https://doi.org/10.36709/jrga.v4i2.17921>.
- Regil, Dadan dkk. “Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci.” *Journal on Education Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2023.
- Retnaningsih, Lina Eka, dan Ummu Khairiyah. “Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” t.t.
- Rohayani, Farida. “Model Pembelajaran Inkuiri untuk Pendidikan Anak Usia Dini” 3, no. 1 (2018).
- Saroinsong, Wulan Patria. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa,” 2018.

- Silvia G & Choirun N. “Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022.
- Siti Nurbayati, Tjutju Soendari, dkk. “Instrumen Asesmen Menulis Permulaan Pada Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Ringan.” *Jassi anakku* 19 (2018).
- Siti Zaenab. “Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing-Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi.” *CV Budi Utama*, 2015.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010 14. Jakarta: Rineka Cipta, t.t.
- Sujiono, Yuliabi Nurani, dkk. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Suryaman, M. “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra” 1 (2020).
- Suryana D. “Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran.” *UNP Press*, 2013.
- Syafri F. “Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori Fatrica. Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Montessori,” 2013. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/download/1529/1312>.
- Wahyuni, Fitri, dan Suci Midsyahri Azizah. “Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini.” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 15, no. 01 (4 Juli 2020): 161–79. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>.
- Yunita L dan Suryana. “Pentingnya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurna; Pendidikan TAmbusai*, 2022. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3753/3709>.
- <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/> (Online), diakses pada 5 Januari 2024
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> (Online), diakses pada 5 Februari 2024
- <https://guru.kemdikbud.go.id/> (Online), diakses pada 15 September 2023